



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

SKRIPSI

Oleh

Fatimatus Zahro'

150810301081

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2023



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Program Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Oleh

Fatimatus Zahro'

150810301081

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2023

PERSEMBAHAN

Dengan Menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT yang telah memberikan ridho dan rahmatNya. Terima kasih atas kehendakMu dan sekian banyak kesempatan sampai tugas akhir ini dapat terselesaikan.
2. Orang tua dan adik saya yang sangat saya sayangi, Bapak Sodik, Ibu Rini dan Nila yang selama ini selalu mendoakan, memberi motivasi, semangat, cinta, dan memberikan nasehat serta dukungan dalam menimba ilmu.
3. Dosen Pembimbing saya Ibu Dr. Siti Maria Wardayati, M. Si.,Ak.CA.CPA dan Ibu Andriana, S.E., M.Sc, Ak. , terimakasih atas segala bantuan, bimbingan, dan motivasi.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah bersedia membagi ilmu pengetahuan dan memotivasi diri untuk menggali ilmu lebih dalam lagi.
5. Keluarga besar saya serta semua orang yang selama ini telah membantu, mendoakan, dan memberikan dorongan semangatnya kepada saya.
6. Almaterku tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS Al-Baqarah : 286)



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fatimatus Zahro'
NIM : 150810301081
Jurusan : Akuntansi
Kosentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : PENGARUH KINERJA KEUANGAN,
UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat benar-benar karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar

Jember, 26 Januari 2023

Fatimatus Zahro'

NIM 150810301081



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

SKRIPSI

Oleh

Fatimatus Zahro'

150810301081

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Siti Maria Wardayati, M. Si., Ak.CA.CPA

Dosen Pembimbing Anggota : Andriana, S.E., M.Sc, Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : **PENGARUH KINERJA KEUANGAN,
UKURAN PERUSAHAAN, DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY**

Nama Mahasiswa : **Fatimatus Zahro'**

NIM : **150810301081**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

Jurusan : **Akuntansi**

Yang menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Siti Maria Wardayati, M. Si., Ak. CA. CPA

NIP. 19660805 199201 2001

Andriana, S.E., M.Sc, Ak.

NIP. 19820929 201012 2002

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1-Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA.

NIP. 19780927 200112 1002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

Yang telah dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Fatimatus Zahro'

NIM : 150810301081

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

26 Januari 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, (.....)

NIP: 19780927 200112 1002

Anggota : Moch. Shulthoni, S.E, MSA.,CSRS, CSRA (.....)

NIP : 19800707 201504 1002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si., CRA., CMA.

NIP. 196610201990022001

Fatimatus Zahro'

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Obyek dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini yaitu variabel kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen dan CSR sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini terdiri dari empat puluh enam perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini uji-t digunakan untuk menguji korelasi parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis uji-t, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap pengungkapan CSR sedangkan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR.

Kata kunci : CSR, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional.

Fatimatus Zahro'

Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, University of
Jember

ABSTRACT

This study aims to test and analyse the effect of financial performance, company size, and institutional ownership on Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure. The object of this research is the Consumer Non-Cyclicals sector companies listed on the IDX in 2020-2021. The factors tested in this study are financial performance variables as measured by profitability ratios, company size, and institutional ownership as independent variables and CSR as the dependent variable. The sample of this study consisted of forty-six companies in the Consumer Non-Cyclicals sector listed on the IDX in 2020-2021. The data used in this study are secondary data with sampling techniques using purposive sampling method. The data analysis used is multiple linear regression analysis. In this study, the t-test was used to test the partial correlation of each independent variable on the dependent variable. Based on the results of the t-test analysis, it shows that the profitability variable and company size have an influence on CSR disclosure while the institutional ownership variable has no effect on CSR disclosure.

Keywords : CSR, Profitability, Company Size, Institutional Ownership.

RINGKASAN

Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*; Fatimatus Zahro'; 150810301081; 2023; 42 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Dalam menjalankan kegiatan usaha, perusahaan dituntut untuk dapat berkompetisi agar dapat mempertahankan eksistensinya dalam dunia industri. Diperlukan adanya kebijakan-kebijakan yang tepat dalam setiap pengambilan keputusan. Selain mendapatkan laba yang maksimal, perusahaan juga perlu untuk mempertahankan citra yang baik agar tetap mendapatkan kepercayaan *stakeholders* dalam jangka waktu yang lama. Selain aspek ekonomi, perusahaan perlu untuk memperhatikan aspek sosial dan lingkungan dalam menjalankan usahanya. Dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan usaha perusahaan harus diperhatikan agar kebijakan yang diambil juga tepat sasaran. Salah satu bentuk upaya perusahaan dalam memperhatikan dampak tersebut adalah dengan adanya tanggung jawab sosial lingkungan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan CSR; (2) menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR; dan (3) menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laman idx.co.id dan situs resmi perusahaan yang diteliti. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk memperoleh kriteria yang sesuai. Kriteria dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang termasuk sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang merupakan klasifikasi berdasarkan IDX-IC dan menerbitkan laporan tahunan periode 2020-2021. Total sampel yang sesuai dengan kriteria yaitu 46 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dinilai dengan rasio profitabilitas berpengaruh pada pengungkapan CSR. Dari penelitian ini juga diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas dan ukuran perusahaan akan mempengaruhi pengungkapan CSR. Namun, kepemilikan institusional tidak mempengaruhi pengungkapan CSR sehingga seberapa tingginya tingkat kepemilikan institusional maka tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR.

SUMMARY

The Effect of Financial Performance, Company Size, and Institutional Ownership on Corporate Social Responsibility Disclosure; Fatimatus Zahro'; 150810301081; 2023; 42 pages; Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, University of Jember.

In carrying out business activities, companies are required to be able to compete in order to maintain their existence in the industrial world. It is necessary to have the right policies in every decision making. In addition to getting maximum profit, the company also needs to maintain a good image in order to continue to gain the trust of stakeholders in the long term. In addition to economic aspects, companies need to pay attention to social and environmental aspects in running their business. The impact caused by the company's business activities must be considered so that the policies taken are also right on target. One form of company effort in paying attention to these impacts is the existence of environmental social responsibility or Corporate Social Responsibility (CSR). This study aims to: (1) analyse the effect of financial performance on CSR disclosure; (2) analyse the effect of company size on CSR disclosure; and (3) analyse the effect of institutional ownership on CSR disclosure.

The type of research used is quantitative research. The data source used in this research is secondary data obtained from the idx.co.id page and the official website of the company under study. In determining the sample, researchers used purposive sampling method to obtain the appropriate criteria. The criteria in this study are companies that belong to the Consumer Non-Cyclicals sector which is a classification based on IDX-IC and publishes annual reports for the 2020-2021 period. The total sample that fits the criteria is 46 companies. The analysis method used is multiple linear regression.

The results showed that financial performance assessed by the profitability ratio affects CSR disclosure. From this study also obtained the result that the size of the company. This shows that the higher profitability and company size will affect CSR disclosure. However, institutional ownership does not affect CSR disclosure so that no matter how high the level of institutional ownership, it has no effect on CSR disclosure.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

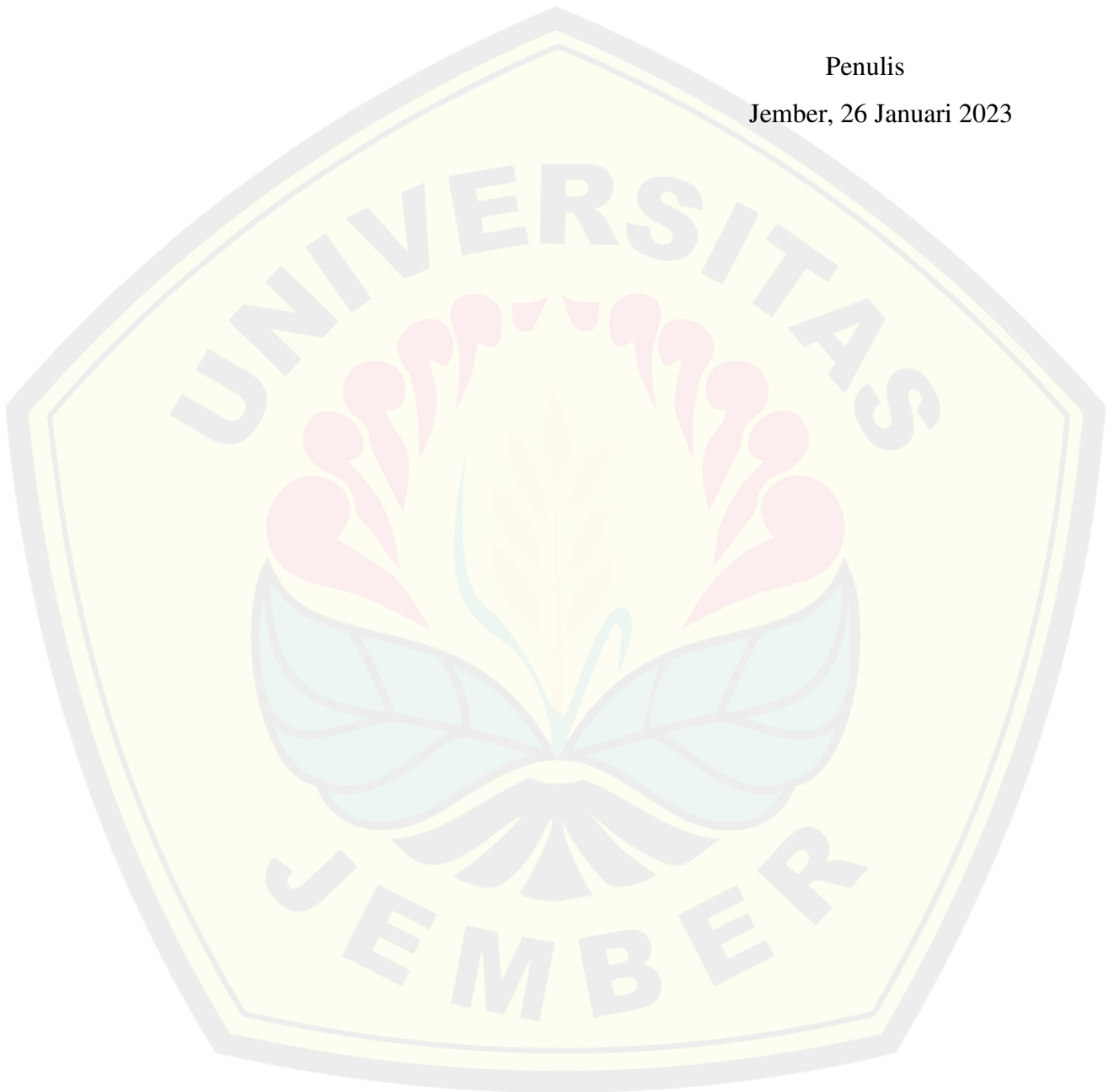
Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan saya ridho dan Rahmat-Nya serta kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini;
2. Ibu Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si.,CRA.,CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
5. Dr. Siti Maria Wardayati, M. Si.,Ak.CA.CPA dan Andriana, S.E., M.Sc, Ak. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatiannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini;
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
7. Orang tua serta keluarga penulis yang telah memberikan dukungan, doa, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Sahabat dan rekan kerja yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini;
9. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Penulis

Jember, 26 Januari 2023



DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN SAMPUL..... | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | v |
| HALAMAN PEMBIMBING | vi |
| HALAMAN PERSETUJUAN | vii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | viii |
| ABSTRAK | ix |
| ABSTRACT | x |
| RINGKASAN | xi |
| SUMMARY | xii |
| PRAKATA | xiii |
| DAFTAR ISI..... | xv |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA..... | 9 |
| 2.1 Teori Stakeholder..... | 9 |
| 2.2 <i>Corporate Social Responsibility</i> | 10 |
| 2.3 Manfaat CSR | 13 |
| 2.4 Penelitian Terdahulu | 14 |
| 2.5 Pengembangan Hipotesis..... | 18 |
| 2.5.1 Pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan CSR..... | 18 |
| 2.5.2 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR..... | 19 |

| | | |
|-----------------------------------|--|-----------|
| 2.5.3 | Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR | 20 |
| 2.6 | Kerangka Penelitian | 21 |
| BAB 3. METODE PENELITIAN | | 22 |
| 3.1 | Jenis Penelitian | 22 |
| 3.2 | Jenis dan Sumber Data | 22 |
| 3.3 | Populasi dan Sampel | 22 |
| 3.4 | Variabel Penelitian | 23 |
| 3.4.1 | Variabel Independen | 23 |
| 3.4.2 | Variabel INDEPENDEN | 24 |
| 3.5 | Metode Analisis Data | 25 |
| 3.5.1 | Analisis Statistik Deskriptif | 25 |
| 3.5.2 | Uji Asumsi Klasik | 26 |
| 3.5.3 | Uji Hipotesis | 27 |
| BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN | | 30 |
| 4.1 | Gambaran Umum | 30 |
| 4.2 | Deskripsi sampel penelitian | 30 |
| 4.3 | Analisis Statistik Deskriptif | 32 |
| 4.4 | Uji asumsi klasik | 33 |
| 4.4.1 | Uji Normalitas | 33 |
| 4.4.2 | Uji Multikolinearitas | 34 |
| 4.4.3 | Uji Heteroskedastisitas | 34 |
| 4.4.4 | Uji Autokorelasi | 35 |
| 4.5 | Uji Hipotesis | 36 |
| 4.5.1 | Analisis regresi linear berganda | 36 |
| 4.5.2 | Uji F | 37 |
| 4.5.3 | Uji t | 37 |
| 4.5.4 | Adjusted R Square | 38 |
| 4.6 | Pembahasan | 39 |
| 4.6.1 | Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR | 39 |
| 4.6.2 | Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR | 39 |
| 4.6.3 | Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR | 40 |
| BAB 5 PENUTUP | | 41 |

| | | |
|----------------------------------|------------------------------|-----------|
| 5.1 | Kesimpulan | 41 |
| 5.2 | Keterbatasan penelitian..... | 41 |
| 5.3 | Saran | 42 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 43 |
| LAMPIRAN - LAMPIRAN | | 47 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----------|
| Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu | 15 |
| Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel | 30 |
| Tabel 4. 2 Nama Perusahaan | 31 |

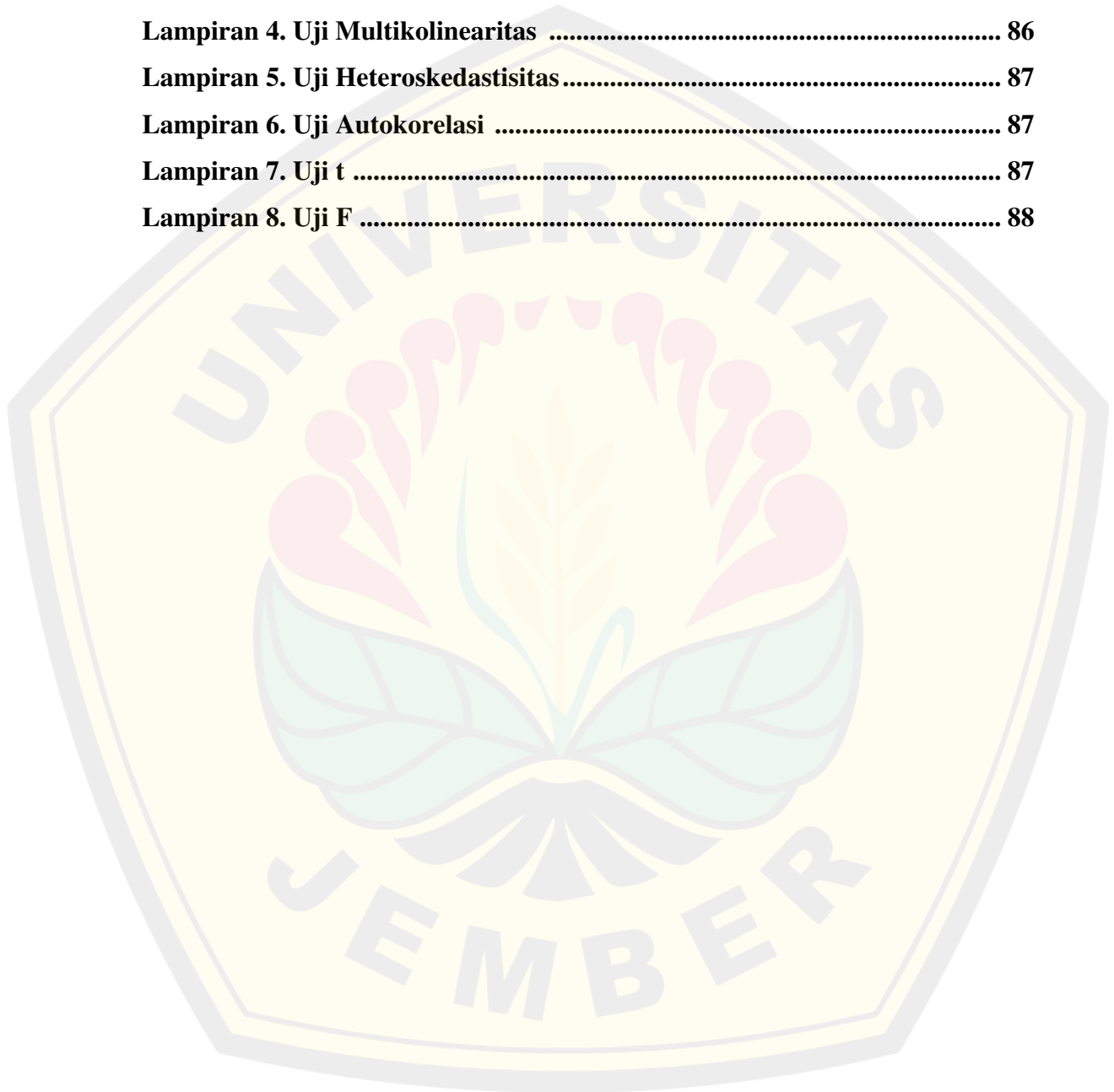


DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----------|
| Gambar 2. 1 Kerangka penelitian | 21 |
| Gambar 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif..... | 32 |
| Gambar 4. 2 Uji Normalitas..... | 33 |
| Gambar 4. 3 Uji Multikolinearitas | 34 |
| Gambar 4. 4 Uji Heteroskedastisitas..... | 35 |
| Gambar 4.5 Uji Autrokorelasi | 36 |
| Gambar 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda..... | 36 |
| Gambar 4.7 Uji F | 37 |
| Gambar 4.8 Uji t..... | 37 |
| Gambar 4.9 Adjusted R Square..... | 38 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1. Rekapitulasi Data Penelitian | 47 |
| Lampiran 2. Statistik Deskriptif..... | 85 |
| Lampiran 3. Uji Normalitas | 85 |
| Lampiran 4. Uji Multikolinearitas | 86 |
| Lampiran 5. Uji Heteroskedastisitas..... | 87 |
| Lampiran 6. Uji Autokorelasi | 87 |
| Lampiran 7. Uji t | 87 |
| Lampiran 8. Uji F | 88 |



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia industri pada saat ini terutama di Indonesia telah berkembang dengan pesat. Perkembangan dunia industri tersebut dapat berpengaruh pada kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek, seperti dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Ita, 2010). Dampak yang terlihat jelas yaitu secara ekonomi dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan juga berpengaruh pada pendapatan masyarakat yang meningkat. Menurut Yunia (2017) perlu adanya sinergi antara pemerintah dengan pihak swasta yang berada di kawasan industri agar dampak dari adanya industri dapat dirasakan oleh masyarakat. Keterbatasan modal dan kurangnya lapangan pekerjaan menjadi permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan masyarakat. Berkembangnya dunia industri dapat dirasakan terutama oleh masyarakat sekitar kawasan dengan dibukanya lapangan pekerjaan. Selain itu, kebijakan pemerintah juga diperlukan untuk dapat mendukung peningkatan ekonomi. Kebijakan yang dapat dilakukan untuk mendukung peningkatan ekonomi di antaranya dengan meningkatkan daya saing dengan memprioritaskan sektor industri kecil dan menengah. Selain itu, pemerintah juga dapat menjadi fasilitator untuk pengembangan ekonomi di daerah dan menciptakan peluang usaha baru dengan melibatkan berbagai kalangan pelaku industri.

Dua aspek lain yang yaitu aspek sosial dan lingkungan. Secara sosial, pengaruh dari perkembangan industri ini dapat dilihat dari perilaku kehidupan masyarakat dan semakin bergantungnya masyarakat dengan industri. Menurut Samsul *et al.* (2018) dampak perkembangan industri pada aspek sosial yaitu adanya pembangunan sarana dan prasarana yang diberikan pihak industri terhadap masyarakat. Misalnya sarana perbaikan jalan yang dapat memudahkan aktivitas masyarakat dan dapat menjadi perubahan besar yang dirasakan langsung oleh masyarakat. Aspek lingkungan yang dapat terpengaruhi oleh adanya perkembangan industri yaitu perubahan struktur lingkungan industri tersebut. Sumber daya alam yang digunakan secara terus menerus dapat merusak ekosistem. Kedua hal tersebut tidak hanya mempengaruhi keberlangsungan

kegiatan perusahaan tapi juga berpengaruh pada pihak-pihak lain yang terkait. Adanya kesadaran menjaga lingkungan, tidak hanya berdampak baik bagi masyarakat luas tapi juga bagi perusahaan karena hal tersebut dapat berdampak positif bagi perusahaan. Perusahaan yang mampu menjaga tanggung jawabnya terhadap sosial dan lingkungan dapat memiliki keunggulan dan dapat menjadikannya sebagai salah satu strategi bisnis. Kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Pasal 2 dan 3 menjelaskan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang dan/atau yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan berdasarkan Undang-undang. Tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dimaksud dalam peraturan tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan terhadap perusahaan di Indonesia. Selain itu, tujuan lainnya yaitu untuk dapat memenuhi kebutuhan hukum yang semakin meningkat di masyarakat dalam hal tanggung jawab sosial dan lingkungan dan memperkuat peraturan yang telah berlaku tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Kegiatan tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan juga diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 tahun 2017 pasal 1 ayat 12 yang menyebutkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan komitmen untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan agar meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (selanjutnya disebut Peraturan OJK) Nomor 51 tahun 2017 secara umum mengatur tentang pelaporan tanggung jawab sosial lingkungan oleh Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik yang berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik wajib mengalokasikan dana Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) untuk mendukung kegiatan penerapan Keuangan Berkelanjutan. Keuangan Berkelanjutan yang dimaksud dalam Peraturan OJK Nomor 51 tahun 2017 merupakan suatu bentuk dukungan menyeluruh untuk

menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2012 dan Peraturan OJK Nomor 51 tahun 2017 merupakan beberapa upaya pemerintah dalam mendukung tanggung jawab sosial lingkungan oleh semua pihak. Adanya regulasi dari pemerintah tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan ini membuktikan bahwa pemerintah Indonesia mendukung adanya pemeliharaan sumber daya alam dan lingkungan. Alokasi dana laporan penggunaan dana TJSL dituangkan dalam Laporan Keberlanjutan. Pasal 13 dalam Peraturan OJK Nomor 51 tahun 2017 menjelaskan tentang sanksi yang berlaku bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan publik yang melanggar ketentuan yaitu terdapat sanksi administratif berupa teguran atau peringatan tertulis. Hal ini menunjukkan keseriusan pemerintah dalam menjaga sumber daya alam yang dimiliki negara dengan menerbitkan regulasi dan mendukung aturan tentang tanggung jawab sosial ini.

Upaya pemerintah dalam menjaga dan memaksimalkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan terkadang memang belum sesuai dengan praktiknya. Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Latifah (2020) pada laman serikatnews.com, masih banyak perusahaan yang menganggap pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah kegiatan yang merugikan perusahaan dan hanya membuang biaya. Ada pula perusahaan yang melakukan CSR ini hanya sekadar untuk memenuhi kewajiban perusahaan supaya terhindar dari sanksi yang telah ditetapkan. Padahal dalam peraturan-peraturan yang diupayakan pemerintah memiliki tujuan jangka panjang untuk menjaga sumber daya yang telah dimanfaatkan. Salah satu contoh masih belum maksimalnya pelaksanaan CSR di Indonesia yaitu PT Semen Imasco Asiatic yang masih belum melaksanakan CSR dengan baik terhadap warga sekitar. Berdasarkan berita yang ditulis oleh Rochul (2022) pada laman suarajatimpost.com, belum ada upaya dari pihak PT Imasco untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat kegiatan usaha perusahaan. Padahal dampak dari proses produksi semen yang menimbulkan polusi jelas mengganggu kesehatan masyarakat. Selain itu, adanya perusahaan diharapkan mampu

menyerap tenaga kerja yang lebih banyak dari wilayah sekitar, namun hal ini masih belum dirasakan secara maksimal oleh warga sekitar PT Imasco. Peran pemerintah dalam hal ini diharapkan dapat menjadi penengah antara perusahaan dan warga setempat, namun ternyata pada pelaksanaannya masih belum sesuai yang diharapkan. Pemerintah yang dalam hal ini merupakan DPRD Jember masih belum dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi dan justru unsur pimpinan tidak hadir dalam rapat dengar pendapat (RDP). Adanya pihak DPRD sebagai penengah diharapkan mampu memberikan solusi namun pada praktiknya belum sesuai dengan yang diharapkan.

Masih banyak perusahaan yang sudah melaksanakan tanggung jawab dalam kegiatan CSRnya. Banyak perusahaan yang melakukan kegiatan CSRnya dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sebagai contoh yaitu PT Unilever Indonesia yang melaksanakan kegiatan CSR dengan baik. Kegiatan CSR yang dilaksanakan dengan program bernama Yayasan Unilever Indonesia memiliki tiga pilar CSR diantaranya pilar peningkatan taraf hidup, pilar lingkungan, pilar kesehatan, kesejahteraan dan nutrisi. Berdasarkan program tersebut PT Unilever Indonesia berupaya untuk melaksanakan kegiatan CSR dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Barokah, 2020).

Upaya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan bukan hanya untuk memenuhi kewajiban semata, namun juga sebagai bentuk usaha untuk dapat menjaga keberlanjutan usahanya. Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dapat menjadi informasi penting bagi *stakeholders* sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Keterbukaan informasi terutama kepada investor merupakan hal yang penting. Bagi investor maupun calon investor, informasi perusahaan dapat dikatakan sebagai kebutuhan pokok. Informasi yang digunakan dapat berupa informasi keuangan dan informasi manajemen. Informasi lain yang sering digunakan oleh investor dan calon investor yaitu informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pedoman dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial adalah *Global Reporting Initiative* (GRI), dan di Indonesia menggunakan *GRI-Standard* sejak tahun 2016. Adanya CSR

membuat perusahaan tidak hanya melakukan usaha untuk memperoleh keuntungan finansial tapi juga memperhatikan dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan. Melalui CSR, perusahaan selain melakukan kewajibannya terhadap tanggung jawab sosial, juga dapat menciptakan citra yang baik bagi masyarakat sehingga dapat menarik minat calon investor dengan membuktikan bahwa perusahaan melaksanakan kewajibannya. Hal tersebut diperlukan karena untuk tujuan jangka panjang, perusahaan perlu menjaga kelangsungan hidup sehingga membutuhkan hubungan yang baik dengan *stakeholder*.

Penerapan CSR dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dan investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR, (Chasana dan Bambang, 2017). Menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Menganalisis laporan keuangan memerlukan pemeriksaan yang mencakup berbagai aspek keuangan perusahaan. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio keuangan profitabilitas. Suatu perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan melakukan pengungkapan yang lebih luas sebagai salah satu upaya untuk meyakinkan pihak eksternal bahwa perusahaan berada dalam persaingan yang kuat dan juga memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik pada saat itu (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Pengungkapan CSR juga dapat dinilai dari seberapa besar ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengukur besar kecilnya perusahaan (Wahyuningsih dan Mahdar, 2018). Terdapat kelebihan pada perusahaan dengan ukuran besar, diantaranya yaitu dapat memperoleh pendanaan dari pasar modal dengan lebih mudah. Selain itu, perusahaan dengan ukuran besar juga memiliki kesempatan untuk memperoleh pendanaan dari luar dengan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar dinilai dapat bertahan dalam sebuah industri dengan kesempatan yang lebih besar. Kaitannya dengan CSR perusahaan yaitu, semakin besar jenis perusahaan, diharapkan lebih mampu untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya karena dinilai cukup stabil dalam menjalankan usahanya dalam jangka waktu panjang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yovana (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif

terhadap pengungkapan CSR. Namun, hasil yang lain diungkapkan oleh Rachmawati (2018) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi CSR.

Kebutuhan informasi bagi *stakeholders* membuat pengungkapan CSR diperlukan. Salah satunya yaitu bagi lembaga atau institusi yang memiliki saham pada perusahaan tersebut. Kepemilikan institusional merupakan saham mayoritas yang dimiliki oleh institusi atau lembaga pada sebuah perusahaan. Institusi atau lembaga yang dimaksud yaitu institusi atau lembaga keuangan seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun dan reksadana. Institusi tersebut memiliki pendanaan yang besar sehingga dapat memiliki saham yang besar pada sebuah perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional pada perusahaan, akan mendorong pengawasan yang lebih optimal. Kepemilikan institusional pada perusahaan secara umum dapat mencegah perilaku *opportunistic manager* dan mampu meningkatkan pengungkapan CSR (Yanti *et al.*, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yani (2020) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Adiputri (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2019) juga memperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Namun, hasil yang berbeda dinyatakan oleh Yanti (2021) dan Merawati (2020) yaitu kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat hasil yang berbeda-beda tentang faktor-faktor yang mempengaruhi CSR. Peneliti tertarik untuk meneliti dengan topik penelitian mengenai pengungkapan CSR pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* tahun 2020-2021. Sebelum tahun 2020, klasifikasi sektor perusahaan yang terdaftar di BEI berdasarkan Jasica atau menurut aktivitas ekonomi. Namun sejak tahun 2020, terdapat perubahan pada klasifikasi sektor perusahaan yang terdaftar di BEI. Sejak tahun 2020 perusahaan diklasifikasikan berdasarkan eksposur pasar atau IDX-IC (*Industrial Classification*). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan,

Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap pelaporan *corporate social responsibility*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pelaporan *corporate social responsibility*?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pelaporan *corporate social responsibility*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap pelaporan *corporate social responsibility*.
2. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pelaporan *corporate social responsibility*.
3. Menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap pelaporan *corporate social responsibility*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan tanggung jawab sosialnya terutama transparansi kepada publik.
2. Bagi peneliti
Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah ilmu, wawasan dan juga menjadi bahan kajian selanjutnya.
3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengingat bagi masyarakat tentang apa yang selayaknya diterima dari perusahaan dan tindakan perusahaan terhadap masyarakat.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholders* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan memiliki tanggung jawab (Freeman dan Mcvea, 2001). *Stakeholder* terdiri dari pemegang saham, kreditur, karyawan, pelanggan, pemasok, kelompok kepentingan publik dan pemerintah. Banyak pihak yang terlibat ketika menjalankan kegiatan usaha, tidak hanya pihak perusahaan yang memiliki kepentingan namun juga adanya pihak-pihak lain yaitu pemegang saham baik itu secara umum maupun pemegang saham asing, pemegang saham manajemen, dan juga kreditor. Pada pengungkapan CSR, pihak-pihak tersebut yang juga disebut *stakeholder* menjadi sasaran dan tujuan perusahaan. Teori *stakeholder* diangkat karena dinilai sesuai dengan variabel bebas dalam penelitian ini. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa bukan perusahaan yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri tapi juga harus dapat memberikan manfaat untuk *stakeholdernya*. Teori ini sangat berkaitan dengan CSR karena dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan sangat berpengaruh penting untuk keberlanjutan perusahaan. Dengan adanya tujuan keberlanjutan hidup perusahaan, maka perusahaan juga memerlukan sebuah tanggung jawab sosial agar keberlanjutan hidup perusahaan dapat berjalan dengan baik. Pengungkapan CSR bagi perusahaan sangat penting, karena para *stakeholder* perlu mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana perusahaan dalam melakukan perannya sesuai keinginan *stakeholder* (Andhina, 2018).

Bentuk tanggung jawab yang dapat dilakukan oleh perusahaan terhadap para pemangku kepentingan dengan menjalankan CSR. CSR dapat dilakukan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial dan dapat digunakan untuk menciptakan hubungan yang positif dengan pemangku kepentingan. Salah satu yang paling dapat dirasakan dampaknya yaitu oleh masyarakat sekitar perusahaan. Agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahanya dengan baik dan keberadaannya diterima oleh masyarakat sekitar,

perusahaan harus menjaga dan menjalankan program CSR dengan baik. Perusahaan yang telah melaksanakan CSR dianggap bertanggung jawab secara sosial kepada masyarakat dengan memberikan manfaat bagi masyarakat dengan adanya perusahaan tersebut. Pelaksanaan CSR tidak hanya pada masyarakat tetapi juga pada *stakeholders* lainnya yang berhubungan dengan perusahaan. Perusahaan juga harus menjaga hubungan baik dengan pemegang saham agar aktivitas perusahaannya dapat berlangsung lama. Perusahaan harus memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pelaksanaan CSR yang baik akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemegang saham selaku pemangku kepentingan.

2.2 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Istilah *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau yang disebut juga dengan istilah Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Nomor 3 Pasal 1 memiliki definisi sebagai sebuah komitmen perusahaan atau perseroan untuk memiliki peran dalam membangun ekonomi secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Masih dalam pasal yang sama, dijelaskan pula tentang perusahaan seperti apa yang harus melaksanakan CSR yaitu perusahaan yang kegiatan usahanya mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam, dan/atau perusahaan yang tidak mengelola dan tidak memanfaatkan sumber daya alam, tetapi kegiatan usahanya berdampak pada fungsi kemampuan sumber daya alam. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106, Pasal 74 menyatakan bahwa:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

2. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana ayat (1) dikenai sanksi dengan ketentuan perundang-undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Munculnya konsep CSR bermula karena adanya ketidakpercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Perusahaan yang dimaksud tidak hanya berupa perseroan terbatas, tapi juga terhadap kegiatan usaha yang ada, baik berbadan hukum maupun tidak (Nayenggita, 2019).

Konsep CSR dalam artian luas, memiliki tujuan untuk mencapai kegiatan ekonomi berkelanjutan. Keberlanjutan ekonomi yang dimaksud yaitu tentang akuntabilitas perusahaan terhadap masyarakat. Dengan adanya CSR, diharapkan perusahaan mampu mewujudkan peran dalam pembangunan ekonomi dan upaya meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat sehingga dapat mendukung keberadaan dan kelangsungan hidup perusahaan. Fahmi (2015) dalam Avirista (2017) menyatakan bahwa dengan diterapkannya CSR, perusahaan mulai menerapkan *triple bottom lines*, bukan lagi *single bottom line* saja. Dalam konsep *triple bottom lines*, CSR memiliki tiga elemen penting, yaitu:

1. Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap *profit*, yaitu untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.
2. Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap *people*, yaitu memberikan kesejahteraan bagi karyawan dan masyarakat.
3. Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap *planet*, yaitu untuk menjaga kelestarian alam tempat perusahaan beroperasi.

Pelaporan CSR untuk perusahaan yang harus melaksanakan CSR pun menjadi suatu kewajiban karena hal tersebut juga diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 tahun 2017. Aturan tersebut menyatakan

bahwa Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menerapkan Keuangan Berkelanjutan dalam kegiatan usahanya. Keuangan berkelanjutan yang dimaksud yaitu dukungan menyeluruh untuk dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyeimbangkan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Penerapan keuangan berkelanjutan ini mendukung terwujudnya kontribusi perusahaan dalam pengembangan produk yang mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Bagi LJK, Emiten maupun Perusahaan Publik yang tidak menjalankan tanggung jawab sosial lingkungan dikenakan sanksi.

Pelaksanaan CSR juga diatur oleh induk organisasi standarisasi internasional (ISO). ISO 26000: *Guidance Standard on Social Responsibility* yang selanjutnya disebut ISO 26000 memberikan pedoman untuk pelaksanaan CSR pada semua bentuk organisasi, baik swasta maupun publik. Terdapat 7 prinsip dari CSR yang dikemukakan oleh ISO 26000 diantaranya:

1. Akuntabilitas. Perusahaan harus bertanggungjawab terhadap dampak yang muncul akibat dari kegiatan bisnisnya dan melakukan upaya-upaya pencegahan agar dampak yang ditimbulkan dan diminimalisasi atau tidak terjadi.
2. Kepatuhan kepada hukum. Dalam melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan, perusahaan harus mematuhi dan melaksanakan hukum yang berlaku.
3. Menghormati instrument/badan-badan internasional. Dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungannya, selain mematuhi aturan yang berlaku di negaranya perusahaan juga harus mematuhi aturan dan norma yang berlaku secara internasional. Perbedaan hukum yang terjadi harus disesuaikan penerapannya secara tepat.
4. Menghormati kepentingan *stakeholders*. Perusahaan harus mampu bertanggungjawab terhadap hak dan kepentingan dari para *stakeholder* dengan menghormati, mempertimbangkan dan merespon apa saja yang menjadi kepentingan *stakeholders*.

5. Transparansi. Perusahaan harus terbuka dan transparan dalam menyampaikan keputusan dan aktivitas yang dilakukan.
6. Perilaku yang beretika. Perusahaan harus dapat menunjukkan sikap yang beretika dalam melakukan aktivitas bisnisnya sebagai cerminan bahwa perusahaan memiliki kepedulian terhadap keseimbangan ekonomi, lingkungan, dan sosial.
7. Menghormati hak asasi manusia. Perusahaan harus menghormati Hak Asasi Manusia yang bersifat universal. Dalam melakukan aktivitasnya, perusahaan harus memperhatikan hak masyarakat.

2.3 Manfaat dan Tujuan CSR

Manfaat diterapkannya CSR dirasakan oleh semua pihak, baik pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Bagi pihak internal perusahaan, penerapan CSR dapat memberikan citra yang baik bagi perusahaan di mata stakeholder. Bagi pihak eksternal, manfaat yang diperoleh yaitu terbantunya masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan terutama yang berkaitan dengan hak-hak yang sudah seharusnya diperoleh dari perusahaan. Dari sisi pemerintah selaku pihak eksternal, dapat sedikit terbantu di bidang sosial dan pelayanan terhadap masyarakat dengan adanya CSR. Menurut Nayenggita dan Raharjo (2019), dari implementasi kegiatan CSR memiliki manfaat berupa pengurangan risiko dan tuduhan terhadap perlakuan tidak pantas yang diterima perusahaan. Manfaat lain yang diterima dari penerapan CSR yaitu sebagai pelindung dan membantu perusahaan meminimalisasi dampak buruk oleh suatu krisis, adanya keterlibatan dan kebanggaan karyawan secara konsisten melakukan upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitarnya, serta adanya konsisten akan mampu memperbaiki dan mempererat hubungan antara perusahaan dengan stakeholdernya.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun hasil penelitian menunjukkan tidak semua memiliki hasil yang konsisten. Terdapat beberapa penelitian dengan variabel penelitian yang sama namun memperoleh kesimpulan yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Tandirerung, *et al* (2019) menjelaskan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan CSR. Kesimpulan serupa juga dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Utami, *et al* (2019) yaitu rasio profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan oleh Chasana dan Bambang (2017) memperoleh kesimpulan yang berbeda, dimana profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2018) memperoleh kesimpulan bahwa tingkat profitabilitas dapat berpengaruh pada pengungkapan CSR.

Penelitian mengenai variabel ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Alifia (2017) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal tersebut berbeda dengan penelitian Rachmawati (2018) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh pada pengungkapan CSR. Kesimpulan yang sama juga dihasilkan oleh Yovana dan Kadir (2020) dimana ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada pengungkapan CSR.

Selanjutnya yaitu penelitian mengenai kepemilikan institusional yang dilakukan oleh Edison (2017) yang memperoleh kesimpulan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh pada pengungkapan CSR. Hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian Adiputri dan Wijana (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh pada pengungkapan CSR. Yani dan Saputra (2020) menyimpulkan yang sama pada penelitiannya dimana kepemilikan institusional berpengaruh pada pengungkapan CSR. Namun hal berbeda diperoleh pada penelitian Merawati dan Pramitha (2020) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi pengungkapan CSR.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Penulis | Judul | Hasil |
|-----|--------------------------------------|---|---|
| 1. | Tandirerung, <i>et al</i> (2019) | Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan terhadap CSR pada Perusahaan Manufaktur di BEI | Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CSR. |
| 2. | Chasana dan Bambang (2017) | Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan CSR pada PT Perkebunan Nusantara X (Persero) di Surabaya | Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap CSR. |
| 3. | Utami, Maslichah, dan Mawardi (2019) | Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur | Rasio profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan. |
| 4. | Edison (2017) | Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya terhadap Luas Pengungkapan CSR | Kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. |
| 5. | Wulandari dan Sudana (2018). | Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajemen, dan Leverage pada Intensitas Pengungkapan CSR | Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan. |

| No. | Nama Penulis | Judul | Hasil |
|-----|------------------------------|--|--|
| 6. | Rachmawati (2018) | Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Asing terhadap CSR | Tingkat profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak dapat berpengaruh pada pengungkapan CSR. |
| 7. | Alifia (2017), | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, dan Kinerja Keuangan terhadap Luas Pengungkapan CSR | Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan, namun berbeda dengan tingkat profitabilitas yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan. |
| 8. | Merawati dan Pramitha (2020) | Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> | Kepemilikan institusional tidak mempengaruhi pengungkapan CSR. |
| 9. | Adiputri dan Wijana (2019) | Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing pada Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> | Kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan. |
| 10. | Yani dan Saputra (2020) | Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Insitusional dan Leverage | Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap |

| No. | Nama Penulis | Judul | Hasil |
|-----|-------------------------|--|--|
| | | terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> | pengungkapan CSR. |
| 11. | Yovana dan Kadir (2020) | Pengaruh Ukuran perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) | Ukuran perusahaan berpegaruh positif signifikan terhadap CSR. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. |

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu di atas, terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu diantaranya:

1. Peneliti menggunakan tiga variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional dalam mengukur pengungkapan CSR pada obyek penelitian.
2. Objek penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* tahun 2020-2021. Perusahaan yang terdaftar di BEI sebelumnya diklasifikasikan berdasarkan Jasica atau aktivitas ekonomi, namun sejak tahun 2020 diperbarui menjadi 12 sektor IDX-IC atau berdasarkan eksposur pasar.
3. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pengungkapan CSR yaitu *GRI Standards* yang baru mulai diterapkan pada tahun 2018.

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan CSR

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu yang biayanya diukur dengan suatu rasio keuangan.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan akan diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset dan modal yang dimiliki untuk dapat menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam mengelola kekayaannya dipresentasikan dengan rasio profitabilitas. Dengan kinerja keuangan yang baik maka dapat menghasilkan suatu laba yang tinggi. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi, biasanya juga memiliki banyak dana yang dikelola. Dengan banyaknya dana yang dikelola dan laba yang dihasilkan, membuat perusahaan terdorong untuk mengungkapkan informasinya kepada pemangku kepentingan mengenai tanggung jawab sosialnya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan nilai *Return on Asset (ROA)*, ROA dengan nilai yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat laba perusahaan juga tinggi.

Hipotesis ini didukung oleh teori *stakeholder*. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan bukan perusahaan yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri tapi juga harus dapat memberikan manfaat untuk *stakeholdernya* (Alifia, 2017). Kegiatan yang diselenggarakan oleh perusahaan tidak hanya berdampak pada internal perusahaan namun juga memiliki manfaat untuk para *stakeholder* yang terlibat. Hal ini karena *stakeholder* memiliki peran yang tinggi untuk perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar bisa berkomunikasi dengan para *stakeholder* yaitu dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya. Dengan demikian, pemangku kepentingan akan terbantu dalam mengambil keputusan tidak hanya dari kinerja ekonomi namun juga dari kinerja sosial lingkungannya.

Penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR telah dilakukan oleh Chasana dan Bambang (2017) dan Rachmawati (2018). Dalam penelitian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa tingkat profitabilitas mempengaruhi pengungkapan CSR. Dapat diperoleh kesimpulan bahwa dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan mendorong pengungkapan CSR secara lebih luas oleh perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengukur besar kecilnya perusahaan (Wahyuningsih dan Mahdar, 2018). Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan, (Rachmawati, 2018). Perusahaan yang termasuk sebagai perusahaan besar memiliki tanggung jawab yang lebih luas terhadap para pemangku kepentingan. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan lebih berhati-hati dalam menjalankan aktivitasnya karena secara tidak langsung berdampak pada para pemangku kepentingan. Perusahaan harus benar-benar memastikan bahwa keberlangsungan perusahaan tidak terganggu oleh aktivitas perusahaan terutama yang berhubungan dengan pemangku kepentingan.

Hipotesis ini didukung oleh teori *stakeholders* yang menjelaskan adanya hubungan antara pemangku kepentingan dengan informasi yang mereka terima. Perusahaan diharapkan mampu berkontribusi untuk seluruh pemangku kepentingan dan tidak hanya menghasilkan manfaat bagi pihak perusahaan sendiri. Salah satu bentuk tanggung jawab yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu mengungkapkan tanggung jawab sosial. Semakin besar jenis perusahaan, diharapkan lebih mampu untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya karena dinilai cukup stabil dalam menjalankan usahanya dalam jangka waktu panjang.

Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR telah dilakukan oleh Rachmawati (2018) dan Yovana dan Kadir (2020). Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan CSR. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran yang semakin besar akan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya secara lebih luas. berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

2.5.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan CSR

Kepemilikan institusional merupakan saham mayoritas yang dimiliki oleh institusi atau lembaga pada sebuah perusahaan. Institusi atau lembaga yang dimaksud yaitu institusi atau lembaga keuangan seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun dan reksadana. Dengan adanya kepemilikan institusional yang besar, dapat mendorong pengawasan yang lebih optimal. Semakin besar kepemilikan institusional pada perusahaan, diharapkan dapat menjadi pencegah kecurangan yang dilakukan oleh manajemen karena pemanfaat asset perusahaan juga lebih optimal. Hal ini dapat mendorong pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Hipotesis ini didukung oleh teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa perusahaan membutuhkan dukungan *stakeholder* dalam keberlanjutan usahanya. Dengan adanya kepemilikan saham institusional, perusahaan akan berusaha untuk dapat memenuhi segala kebutuhan informasi yang akan diungkapkan untuk kebutuhan pihak *stakeholder*. Salah satu bentuk informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder* yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat mempengaruhi citra perusahaan maupun *stakeholder*.

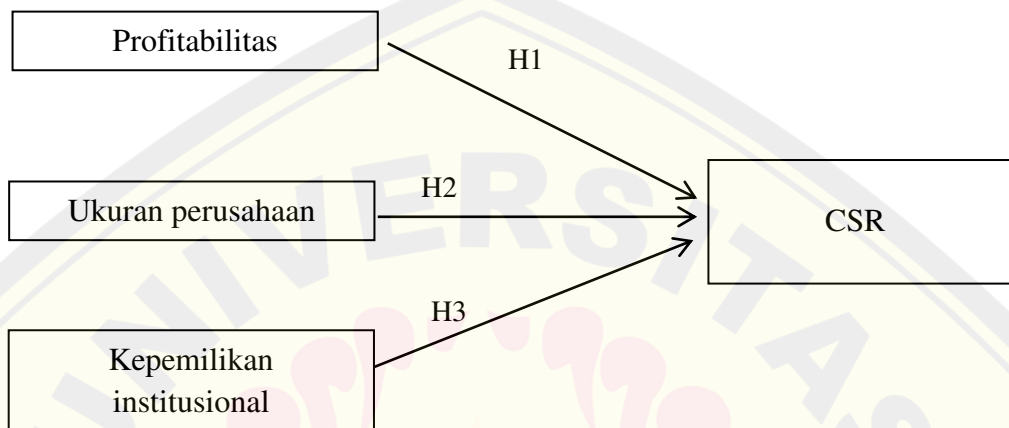
Penelitian tentang pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR dilakukan oleh Edison (2017) dan Yani dan Saputra (2020) yang memperoleh kesimpulan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi pengungkapan CSR. Dapat dikatakan dengan adanya kepemilikan institusional pada suatu perusahaan, maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan juga semakin luas. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh pada pengungkapan CSR.

2.6 Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka dibuatlah kerangka penelitian sebagai berikut dengan tujuan memudahkan pemahaman mengenai topik penelitian. Gambar di bawah ini menjelaskan terdapat dua variabel yaitu

variabel dependen dan independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu pengungkapan CSR. Variabel independen yang merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Menurut Indriantoro dan Supomo (2016) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terfokus tentang data numeric sebagai alat ukur variabel-variabel yang telah ditetapkan untuk dapat menghasilkan keakuratan data. Metode penelitian kuantitatif menggunakan alat survey untuk mengukur variabel yang data analisisnya berupa angka-angka dengan menggunakan prosedur statistik.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indrianto dan Supomo, 2016). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Annual Report* perusahaan. Perusahaan yang dipilih pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* (klasifikasi berdasarkan sektor *IDX Industrial Classification*). Data sekunder diperoleh dari laman BEI (www.idx.co.id) maupun laman masing-masing perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, populasi dan sampel adalah dua hal yang saling berkaitan, dan populasi adalah sekumpulan objek yang memiliki sifat-sifat tertentu untuk diteliti. Menurut Syahrudin dan Salim (2014:113) populasi dibedakan menjadi populasi finitif dan infinitif. Populasi finitif merupakan populasi yang jumlahnya dapat diketahui dengan pasti, sedangkan populasi infinitif merupakan populasi yang jumlahnya tidak terbatas atau diketahui dengan pasti. Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* (klasifikasi berdasarkan sektor *IDX*

Industrial Classification) tahun 2020-2021. Periode tahun penelitian tersebut dipilih karena pada tahun 2020, perusahaan terdaftar di BEI diklasifikasikan berdasarkan eksposur pasar atau *IDX Industrial Classification*. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang hanya menggunakan populasi yang memenuhi kriteria yang diinginkan peneliti sebagai sampel penelitian. Sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang listing di BEI secara berturut-turut selama 2020-2021.
- b. Perusahaan menerbitkan *annual report* untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020-2021.
- c. Perusahaan mengungkapkan Program CSR dalam laporan tahunan selama periode 2020-2021.
- d. Data-data yang diperlukan tersedia lengkap dalam *annual report* yang diperlukan.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Independen

1. Kinerja Keuangan

Variabel independen dalam penelitian ini yang pertama adalah kinerja keuangan. Dalam menilai kinerja keuangannya, perusahaan lebih banyak menggunakan rasio-rasio keuangan satu periode tertentu. Dalam penelitian ini, variabel kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *return on assets* (ROA). Chasana (2017) menjelaskan bahwa ROA merupakan indikator keuangan yang mengukur seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba atas total asset yang dimiliki perusahaan. Untuk menghitung ROA rumus yang digunakan sebagai berikut (Chasana, 2017):

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2. Ukuran Perusahaan

Variabel independen yang kedua yaitu ukuran perusahaan. Perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar seiring dengan ukuran perusahaannya. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan lebih banyak memiliki *stakeholder* dan tanggung jawab perusahaanpun semakin besar. Dasar penilaian ukuran perusahaan dapat berdasarkan pada total aset, jumlah tenaga kerja, kapitalisasi pasar dan jumlah volume penjualan (Rahayu, 2016). Penelitian ini menggunakan perhitungan total aset perusahaan, sehingga dapat diasumsikan bahwa perusahaan akan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan seiring dengan besarnya jumlah aset yang dimiliki. Rumus perhitungan ukuran perusahaan berdasarkan total aset adalah sebagai berikut (Sari, 2012):

$$\text{Size} = \log \text{total aset}$$

3. Kepemilikan Institusional

Variabel independen selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan jumlah kepemilikan saham pada suatu perusahaan oleh pihak institusi. Dalam menghitung kepemilikan institusional, rumus yang digunakan sebagai berikut (Sartono, 2010):

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu luas pengungkapan CSR. Variabel dependen merupakan variabel terikat atau variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Priyono, 2008: 58). Luas pengungkapan CSR diukur menggunakan *corporate social disclosure index* (CSDI) yang

merupakan komponen yang diungkapkan perusahaan mengenai kegiatan CSR dalam laporan tahunannya. Dalam mengukur pengungkapan CSR yang sudah dilakukan oleh perusahaan, terdapat beberapa indikator yang tertuang dalam *Global Reporting Initiative (GRI) standards*. GRI merupakan standar yang digunakan oleh perusahaan untuk melaporkan kegiatan CSR dan dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaannya. Pengungkapan CSR perusahaan dilakukan dengan cara mencocokkan dengan indikator yang terdapat pada *GRI Standards*. Apabila perusahaan telah melakukan pengungkapan tanggung jawab sesuai dengan indikator yang terdapat di *GRI Standards*, maka dapat ditandai dengan tanda centang atau *checklist* sesuai indikator tersebut. Selanjutnya jika perusahaan telah mengungkapkan CSR sesuai dengan indikator *GRI Standards* dapat diberikan nilai 1, dan sebaliknya jika terdapat item yang tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0. Rumus perhitungan CSRDI_j yaitu (Haniffa dan Cooke 2005):

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI_j = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

N_j = jumlah item maksimal

x_{ij} = Dummy Variabel: 1 = jika item j diungkapkan; 0 = jika item tidak diungkapkan.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, terdapat tiga metode analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Program yang digunakan untuk analisis data yaitu IBM SPSS Statistik 25.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian kuantitatif, statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan

diinterpretasikan (Indriantoro dan Supomo, 2016: 139). Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran dan penjelasan mengenai variabel-variabel yang telah ditetapkan untuk penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian mean, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi dalam pengukurannya.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan pada suatu data dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi linier yang digunakan sudah sesuai.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah nilai residual dari sebuah model regresi telah terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2018). Dalam uji normalitas, terdapat sebuah ukuran dimana jika data residual yang didapat memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dinyatakan tidak terjadi normalitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan pada suatu data untuk mengetahui apakah antar variabel independen satu dengan yang lainnya pada suatu model regresi terbebas dari adanya korelasi atau tidak (Haslinda dan Jamaluddin, 2016). Model regresi dikatakan baik jika antar variabel independen tidak terdapat hubungan atau bernilai nol (variabel ortogonal). Uji multikolinearitas diduga dapat terjadi ketika nilai tolerance dari hasil uji menunjukkan angka kurang dari 0.10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih besar dari 10. Namun jika hasil uji menunjukkan nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji data yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pada model regresi tertentu apakah terjadi ketidaksamaan atau kesamaan varian dari nilai residual. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika varian dari residual terjadi kesamaan atau disebut dengan homoskedastisitas dan tidak mengalami perbedaan atau heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2018) pengujian terhadap ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola-pola yang terjadi pada grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Berdasarkan pola-pola yang terjadi tersebut, dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu dari titik yang ada dan membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) dapat dikatakan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika pola yang terjadi bentuknya tidak teratur, menyebar ke bagian atas dan bawah sumbu Y, dapat dikatakan bahwa dari pola tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dari model regresi antar variabel terjadi korelasi atau tidak dengan adanya perubahan waktu (Ghozali 2018). Jika terjadi autokorelasi dapat disebut dengan problem autokorelasi. Untuk dapat mengetahui autokorelasi pada suatu model regresi, dapat menggunakan uji Durbin – Watson (DW test). Menurut Ghozali (2018) autokorelasi dapat dideteksi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Angka D-W kurang dari -2, artinya ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W ada di antara -2 sampai 2, artinya tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas 2, artinya tidak ada autokorelasi positif.

3.5.3 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, alat yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk menguji pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini karena variabel independen lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional. Analisis yang digunakan menggunakan program SPSS versi 25. Regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CSRI_j = \alpha + X_1ROA + X_2Size + X_3KI + e$$

Keterangan:

$CSRI_j$ = indeks pengungkapan CSR j perusahaan

α = konstanta

X_1, X_2, X_3 = koefisien regresi

ROA = profitabilitas

$Size$ = ukuran perusahaan

KI = kepemilikan institusional

e = *standard error*

b. Uji F

Uji signifikansi simultan atau uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen yang digunakan bersama-sama dalam suatu penelitian berpengaruh pada variabel dependennya. Hasil dari uji F dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen pada penelitian ini secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yang telah ditetapkan.
2. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen pada penelitian ini secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yang telah ditetapkan.

c. Uji t

Uji signifikansi parameter individual atau uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependennya. Ghozali (2018) memberikan kriteria untuk acuan nilai signifikansi sbagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan hipotesis ditolak karena tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan hipotesis diterima karena terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

d. *Adjusted R Square*

Adjusted R Square atau koefisien determinasi merupakan uji yang bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan adanya variasi pada variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki dua nilai yaitu nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi kecil atau mendekati nol artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi mendekati satu, maka artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat luas atau dapat menghasilkan informasi-informasi yang mendukung variabel dependen.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan tahunan atau *annual report* yang didapat dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laman resmi masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI sektor *Consumer Non-Cyclicals* pada klasifikasi perusahaan berdasarkan sektor IDX-IC. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling*. Berikut data-data yang ada dalam pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan:

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

| No. | Kriteria | Jumlah |
|-----|---|--------|
| 1 | Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang terdaftar di BEI periode 2020-2021 | 87 |
| 2 | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan periode 2020-2021 | -5 |
| 3 | Perusahaan yang tidak menyediakan data-data variabel secara lengkap | -36 |
| | Perusahaan yang digunakan sebagai sampel | 46 |
| | Data yang digunakan sebagai sampel tahun 2020-2021 (46 x 2) | 92 |

Sumber: Data diolah (2023)

Jumlah perusahaan yang masuk dalam sektor *Consumer Non-Cyclicals* ada 87 perusahaan. Dalam periode 2 tahun penelitian ini, terdapat 5 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan sehingga harus dikeluarkan dari sampel. Dari total 82 perusahaan, terdapat 36 perusahaan yang tidak menyediakan data-data variabel yang dibutuhkan secara lengkap sehingga tidak masuk dalam daftar sampel. Total terdapat 46 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dapat dijadikan sampel penelitian. Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 92 data yang berasal dari 46 perusahaan dikalikan dengan 2 tahun penelitian.

4.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yang memiliki tujuan agar sampel sesuai dengan kriteria penelitian. Selain menerbitkan *annual report*, di dalamnya juga harus terdapat variabel-variabel yang diperlukan dalam penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, berikut adalah daftar 46 perusahaan yang telah sesuai dengan kriteria *purposive sampling*.

Tabel 4.2 Nama Perusahaan

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|----------------------------------|
| 1 | ADES | Akasha Wira International Tbk. |
| 2 | AISA | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. |
| 3 | ALTO | Tri Banyan Tirta Tbk. |
| 4 | AMRT | Sumber Alfaria Trijaya Tbk. |
| 5 | ANDI | Andira Agro Tbk. |
| 6 | BEEF | Estetika Tata Tiara Tbk. |
| 7 | BUDI | Budi Starch & Sweetener Tbk. |
| 8 | CAMP | Campina Ice Cream Industry Tbk. |
| 9 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. |
| 10 | CLEO | Sariguna Primatirta Tbk. |
| 11 | COCO | Wahana Interfood Nusantara Tbk. |
| 12 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk. |
| 13 | CSRA | Cisadane Sawit Raya Tbk. |
| 14 | DMND | Diamond Food Indonesia Tbk. |
| 15 | DPUM | Dua Putra Utama Makmur Tbk. |
| 16 | DSNG | Dharma Satya Nusantara Tbk. |
| 17 | EPMT | Enseval Putra Megatrading Tbk. |
| 18 | FISH | FKS Multi Agro Tbk. |
| 19 | FOOD | Sentra Food Indonesia Tbk. |
| 20 | GOOD | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. |
| 21 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk. |
| 22 | ITIC | Indonesian Tobacco Tbk. |
| 23 | JAWA | Jaya Agra Wattie Tbk. |
| 24 | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk. |
| 25 | KEJU | Mulia Boga Raya Tbk. |
| 26 | KINO | Kino Indonesia Tbk. |
| 27 | KMDS | Kurniamitra Duta Sentosa Tbk. |

| | | |
|----|------|---|
| 28 | LSIP | PP London Sumatra Tbk. |
| 29 | MAIN | Malindo Feedmill Tbk. |
| 30 | MIDI | Midi Utama Indonesia Tbk. |
| 31 | MPPA | Matahari Putra Prima Tbk. |
| 32 | MYOR | Mayora Indah Tbk. |
| 33 | PALM | Provident Agro Tbk. |
| 34 | PGUN | Pradiksi Gunatama Tbk. |
| 35 | PMMP | Panca Mitra Multiperdana Tbk. |
| 36 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk. |
| 37 | SDPC | Millenium Pharmacon International Tbk. |
| 38 | SGRO | Sampoerna Agro Tbk. |
| 39 | SKLT | Sekar Laut Tbk. |
| 40 | STTP | Siantar Top Tbk. |
| 41 | TGKA | Tigaraksa Satria Tbk. |
| 42 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. |
| 43 | UNSP | Bakrie Sumatera Plantations Tbk. |
| 44 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk. |
| 45 | WAPO | Wahana Pronatural Tbk. |
| 46 | WIIM | Wismilak Inti Makmur Tbk. |

4.3 Analisis Data Statistik Deskriptif

Setelah menganalisis ke 92 data penelitian, tahap selanjutnya yaitu mengolah data statistic deskriptif variabel penelitian. Hasil pengolahan data statistic deskriptif variabel penelitian tampak pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | | |
|------------------------|-----------|-------------|-------------|-------------|-------------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | | Std. Deviation |
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic |
| ROA | 92 | -1.23829847 | 1.801255032 | .0749218168 | .0314773212 | .3019198590 |
| SIZE | 92 | 6.651571874 | 20.45894383 | 14.16074462 | .3861940439 | 3.704243139 |
| KI | 92 | .0004846050 | 9.247451777 | .8277138498 | .1362352268 | 1.306722391 |
| CSR _{Dij} | 92 | .1123595510 | .4269662920 | .2520762091 | .0092128906 | .0883669419 |
| Valid N (listwise) | 92 | | | | | |

Sumber: Data yang diolah (2023)

Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan ROA menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,074921 dengan nilai minimum yang diperoleh sebesar -1,238299 pada PT Sariguna Primatirta Tbk. tahun 2020 nilai maksimum sebesar 1,801255 pada PT Siantar Top Tbk. tahun 2020. Standar deviasi sebesar

0.3019198. hal ini berarti standar deviasi yang menjauh dari nilai rata-rata dan ukuran penyebaran data yang semakin besar.

Pada Gambar 4.1, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan yang dinilai dengan variabel Size menunjukkan nilai rata-rata sebesar 14,160744. Nilai minimum variabel Size sebesar 6,6515718 pada PT Sekar Laut Tbk. tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 20,45894 pada PT Mulia Boga Raya Tbk. tahun 2021. Standar deviasi sebesar 3,704243 lebih kecil dari nilai rata-rata.

Berdasarkan hasil analisis pada Gambar 4.1, dapat diketahui bahwa variabel Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,82771374. Nilai minimum pada variabel KI sebesar 0,00048460 pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk. tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum variable KI sebesar 9,24745177 pada PT Enseval Putra Megatrading Tbk. tahun 2021. Standar deviasi variabel KI sebesar 1,3067223 mendekati nilai rata-rata dan ukuran penyebaran data semakin kecil.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menguji analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dan uji statistic *kolmogorv-smirnov* dengan melihat tingkat signifikansinya. Hasil yang diperoleh dari uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test**

| | | Unstandarized Residual |
|---------------------------------|----------------|------------------------|
| N | | 92 |
| Normal Parameters | Mean | .000000 |
| | Std. Deviation | .08392841 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .090 |
| | Positive | .090 |
| | Negative | -.075 |
| Kolmogrov-Smirnov Z | | .090 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .064 |

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Hasil yang diperoleh dari uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas

| | | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| | | B | Std. Error | Beta | | | | |
| 1 | (Constant) | .321 | .036 | | 8.996 | .000 | | |
| | ROA | .066 | .030 | .226 | 2.235 | .028 | 1.000 | 1.000 |
| | SIZE | -.005 | .002 | -.217 | -2.145 | .035 | .998 | 1.002 |
| | KI | .000 | .007 | -.002 | -.024 | .981 | .998 | 1.002 |

a. Dependent Variable: CSRDij

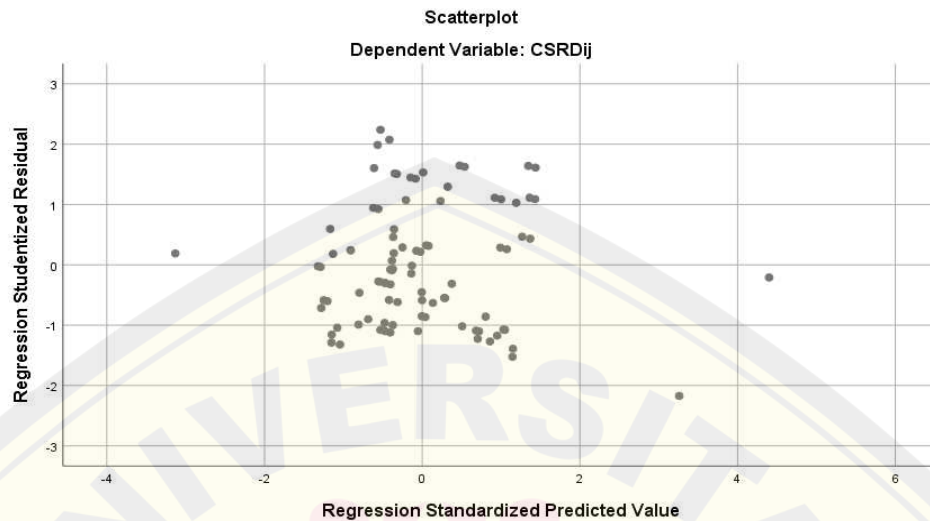
Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, variabel bebas memiliki nilai *tolerance* yang mendekati angka 1 dan salah satunya memiliki nilai 1. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel dalam model regresi.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas dengan adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Jika dalam hasil pengujian terdapat titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun jika titik-titik membentuk pola teratur seperti gelombang, melebar kemudian menyempit

ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:



Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data yang diolah (2023)

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik plot menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik plot pada grafik tersebar di atas dan di bawah angka – sumbu Y. sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dari model regresi antar variabel terjadi korelasi atau tidak dengan adanya perubahan waktu (Ghozali 2018). Jika terjadi autokorelasi dapat disebut dengan problem autokorelasi. Untuk dapat mengetahui autokorelasi pada suatu model regresi, dapat menggunakan uji Durbin – Watson (DW test). Hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .313 | .098 | .067 | .0853470186 | 2.477 |

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji autokorleasi di atas, diperoleh hasil bahwa nilai DW sebesar 2,477. Hal ini berarti nilai DW berada di antara -2 sampai 2 dan dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini karena variabel independen lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional. Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.7 Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | .321 | .036 | | 8.996 | .000 |
| | ROA | .066 | .030 | .226 | 2.235 | .028 |
| | SIZE | -.005 | .002 | -.217 | -2.145 | .035 |
| | KI | .000 | .007 | -.002 | -.024 | .981 |

a. Dependent Variable: CSRDij

Sumber: Data yang diolah (2023)

Model dalam penelitian ini menggunakan:

$$CSR = 0,321 + 0,066 ROA - 0,005 SIZE + 0,000 KI$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dan kepemilikan institusional memiliki koefisien positif. Hal ini berarti bahwa peningkatan profitabilitas dan kepemilikan institusional meningkatkan pengungkapan CSR. Sedangkan variabel ukuran perusahaan menunjukkan koefisien negatif yang berarti bahwa peningkatan ukuran perusahaan tidak meningkatkan pengungkapan CSR.

4.5.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .070 | 3 | .023 | 3.185 | .028 ^b |
| | Residual | .641 | 88 | .007 | | |
| | Total | .711 | 91 | | | |

a. Dependent Variable: CSR_{Dij}
 b. Predictors: (Constant), KI, ROA, SIZE

Sumber: Data yang diolah (2023)

Hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai F= 3,185 dengan probabilitas sebesar $0,028 < 0,05$. Nilai probabilitas pengujian yang lebih rendah dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa secara bersama-sama indeks pengungkapan CSR dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional.

4.5.3 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk mendeteksi lebih lanjut manakan dari ketiga variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Berikut hasil uji t:

Tabel 4.9 Uji t

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .321 | .036 | | 8.996 | .000 |
| | ROA | .066 | .030 | .226 | 2.235 | .028 |
| | SIZE | -.005 | .002 | -.217 | -2.145 | .035 |
| | KI | .000 | .007 | -.002 | -.024 | .981 |

a. Dependent Variable: CSR_{Dij}

Sumber: Data yang diolah (2023)

Dari hasil uji t di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel profitabilitas yaitu 0,028 atau kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap CSR. Pada variabel ukuran perusahaan diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,035 kurang dari 0,05 dan nilai B sebesar -0,05. Dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Variabel kepemilikan institusional memiliki hasil signifikansi sebesar 0,981 atau lebih dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR.

4.5.4 *Adjusted R Square*

Nilai koefisien determinasi atau yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya indeks pengungkapan sosial yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Adapun hasil dari koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.10 *Adjusted R-Square*

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .313 ^a | .098 | .067 | .0853470186 |

a. Predictors: (Constant), KI, ROA, SIZE

b. Dependent Variable: CSR_{Dij}

Sumber: Data yang diolah (2023)

Pada hasil pengolahan data di atas, menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,067. Hal ini berarti bahwa 6,7% variasi indeks pengungkapan sosial dapat dijelaskan oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional. 93,3% indeks pengungkapan sosial dapat dijelaskan oleh variabel lain. Nilai R = 0,313 menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 31,3%, dari nilai ini dapat disimpulkan bahwa hubungan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional dengan pengungkapan CSR yang diukur dengan indeks pengungkapan sosial memiliki posisi yang cukup kuat.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Profitabilitas yang dihasilkan perusahaan menjadi penilaian kinerja keuangan, apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Hal ini dapat dilihat ketika perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, perusahaan memiliki lebih banyak dana termasuk untuk melakukan pengungkapan CSR. Profitabilitas yang tinggi akan membuat manajemen lebih banyak mengungkapkan informasi sosial yang dilakukan. Hal tersebut dapat mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap citra perusahaan sekaligus pemegang saham. Hal ini juga dapat mempengaruhi legitimasi dan penilaian positif dari *stakeholder*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chasan dan Bambang (2017) dan Rahmawati (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh pada pengungkapan CSR. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima.

4.6.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan relatif rendah. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan dengan ukuran besar cenderung menggunakan asset yang dimiliki untuk kepentingan pengembangan usahanya. Secara umum, semakin besar ukuran perusahaan maka pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan semakin tinggi. Pada hasil penelitian ini, pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan cenderung rendah sehingga pelaporan CSR pada laporan tahunan juga cenderung lebih sedikit. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati (2018) dan Yovana dan Kadir (2020) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak.

4.6.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan CSR

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini karena untuk melakukan pengungkapan CSR perusahaan tidak bergantung pada tingkat kepemilikan institusional. Semakin tinggi atau rendahnya kepemilikan institusional padaperusahaan, tidak mempengaruhi luas pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR pada perusahaan bergantung pada tingkat kepedulian terhadap kegiatan sosial dan kepekaan perusahaan terhadap citra yang diinginkan di masyarakat. Walaupun tingkat kepemilikan institusional perusahaan rendah, namun perusahaan memiliki citra yang baik di masyarakat maka perusahaan akan tetap melakukan pengungkapan CSR sebagai bentuk kepedulian sosial dan tanggung jawab perusahaan untuk mempertahankan citra tersebut. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yani dan Saputra (2020) dan Edison (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh pada pengungkapan CSR. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 46 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021 yang telah ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan pembahasan pada bab 4, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka pengungkapan CSR semakin tinggi. Tingginya tingkat profitabilitas mengartikan kinerja perusahaan dalam keadaan yang baik.
2. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Semakin besar ukuran perusahaan maka pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan cenderung rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar cenderung menggunakan asetnya untuk pengembangan usaha sehingga pelaporan CSR pada laporan tahunan menjadi rendah.
3. Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR. Dengan demikian, tinggi atau rendahnya kepemilikan institusional pada suatu perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR.

5.2 Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melakukan penelitian, diantaranya:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI, sehingga tidak dapat digeneralisir untuk seluruh sektor perusahaan lain yang *go public*.
2. Nilai *Adjusted R-Square* dalam penelitian ini masih tergolong kecil yaitu sebesar 0,067 atau 6,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional hanya mampu mempengaruhi pengungkapan CSR sebesar 6,7% dan sisanya

dijelaskan oleh variabel lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap pengungkapan CSR.

5.3 Saran

5.3.1 Untuk peneliti selanjutnya

1. Klasifikasi perusahaan berdasarkan IDX-IC baru diterapkan sejak 2020 dan memiliki 11 sektor yang lain. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah tahun penelitian dan meneliti pada sektor yang lainnya.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel penelitian lainnya yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR sehingga dapat memperbesar nilai *Adjusted R-Square*.

5.3.2 Untuk perusahaan

Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan dari kegiatan operasional usahanya dan mampu bertanggungjawab atas dampak yang ditimbulkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Avirista, Alifia. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, dan Kinerja Keuangan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Universitas Jember.
- Barokah, L. I. 2020. CSR Indonesia: Sudah Tepat atau Salah Kaprah?. <https://serikatnews.com/csr-di-indonesia-sudah-tepat-atau-salah-kaprah/> [Diakses pada 23 Juni 2022]
- Chasana, Umi Zainatul dan Santoso, Bambang Hadi. 2017. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada PT Perkebunan Nusantara X (Persero) Surabaya*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 8.
- Edison, Acep. 2017. *Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Insitusional, dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 11, No. 2 Hal. 164-175.
- Fitriana, R. 2019. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA), 8(2), 1-18.
- Freeman, R. E., dan J. F. Mcvea. 2001. A Stakeholder Approach to Strategic Management. Forthcoming Handbook of Starategic Management. Oxford: Blackwell Publishing.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Indriantoro, N. dan B, Supomo. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansidan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- ISO. 2010. *ISO 26000: Guidance pn Social Responsibility*.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2021. *Sektor Manufaktur Tumbuh Agresif diTengah Tekanan Pandemi*. <https://kemenperin.go.id/artikel/22681/Sektor-Manufaktur-Tumbuh-Agresif-di-Tengah-Tekanan-Pandemi>. [diakses pada 23 Juni 2022]
- Merawati, L.K. dan Pramitha, G.D., 2020. *Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Jurnal Riset Akuntansi (JUARA), 10(1), pp.66-75.
- Murdoko Sudarmadji, Ardi, dan Lana Sularto. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas*

- Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*. Seminar Ilmiah Nasional PESAT 2007. Lembaga Penelitian Universitas Gunadarma, 2007.
- Nayenggita, G. B., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. 2019. *Praktik Corporate Social Responsibility (Csr) Di Indonesia. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 61-66.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 Tahun 2017. *Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 169. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012. *Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 89. Jakarta.
- Rachmawati, Andhina Syafira. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Asing terhadap Corporate Social Responsibility*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Rahayuningsih, Yunia. 2017. *Dampak Sosial Keberadaan Industri Terhadap Masyarakat Sekitar Kawasan Industri Cilegon*. Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah, 1(1), 13-26.
- Ramadhan, A., 2019. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 8(1), pp.1-11.
- Ridwan, I. R. 2010. *Dampak Industri terhadap Lingkungan dan Sosial*. Jurnal Geografi Gea, 7(2).
- Rochul. 2022. *Warga Puger Wadul DPRD Jember, CSR Imasco Asiatic Dinilai Tak Sampai Ke Warga*.
<https://www.suarajatimpost.com/peristiwanasional/warga-puger-waduldprd-jember-csr-imasco-asiatic-dinilai-tak-sampai-ke-warga>.
 [diakses pada 23 Juni 2022].
- Samsul, S., Budiman, A. A., & Anshariah, A. 2018. *Analisis Dampak Positif Industri Terhadap Lingkungan Masyarakat*. Jurnal Geomine, 6(2).
- Sartono, R. Agus. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPF E.
- Singal, P.A. dan Putra, I.N.W.A., 2019. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. E-Jurnal Akuntansi, 29(1), p.468.
- Tandirerung, Yunus Tulak, Eko Adi Widyanto, dan Riski Masitah Rahmah. 2019. *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Eksis Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda Volume 15 No. 1.

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007. *Perseroan Terbatas*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106. Jakarta.
- Utami, Linda Tri, Maslichah, dan Mawardi, M. Cholid. 2019. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur*. E-JRA Vol. 08 No. 08.
- Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. 2018. *Pengaruh Size, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Komunikasi, 5(1), 27-36.
- Wulandari, Anak Agung A. I dan Sudana, I Putu. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajemen, dan Leverage pada Intensitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 22.2.
- Yani, N.P.T.P. dan Suputra, I.D.G.D., 2020. *Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. E-Jurnal Akuntansi, 30(5).1196-1207.
- Yanti, N.L.E.K., Endiana, I.D.M. dan Pramesti, I.G.A.A., 2021. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 3(1), 42-51.
- Yovana, D. G., & Kadir, A. 2020. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 21(1).

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran 1. Rekapitulasi Data Penelitian

| NO. | TAHUN | NAMA PERUSAHAAN | LABA BERSIH | TOTAL ASET | ROA (X1) | SIZE (X2) | KI | SAHAM BEREDAR | KI (X3) |
|-----|-------|-----------------|-------------|------------|----------|------------|------------|---------------|------------|
| 1 | 2020 | ADES | 135789 | 958791 | 0.141625 | 13.7734284 | 556860623 | 589896800 | 0.94399668 |
| 2 | 2020 | AISA | 1206930 | 2011557 | 0.599998 | 14.5144196 | 6310628783 | 8063787811 | 0.78258865 |
| 3 | 2020 | ALTO | -10.5 | 1105.87 | -0.00949 | 7.00838763 | 884090 | 219187055 | 0.0040335 |
| 4 | 2020 | AMRT | 1088477 | 25970743 | 0.041912 | 17.0724812 | 1370308 | 41524500 | 0.03299999 |
| 5 | 2020 | ANDI | -10170233 | 479224284 | -0.02122 | 19.9876793 | 7418960681 | 9350000000 | 0.79347173 |
| 6 | 2020 | BEEF | -350736 | 677803 | -0.51746 | 13.426612 | 128272967 | 188431259 | 0.68074144 |
| 7 | 2020 | BUDI | 67.11 | 2963 | 0.022649 | 7.99395755 | 507909 | 562375 | 0.90315003 |
| 8 | 2020 | CAMP | 44.05 | 1086.87 | 0.040529 | 6.99105728 | 2851900 | 5885000000 | 0.0004846 |
| 9 | 2020 | CEKA | 181813 | 1566674 | 0.11605 | 14.2644655 | 517771 | 595000 | 0.87020336 |
| 10 | 2020 | CLEO | -1623335 | 1310940 | -1.2383 | 14.086255 | 195298000 | 240000000 | 0.81374167 |
| 11 | 2020 | COCO | 2690656 | 263754414 | 0.010201 | 19.390529 | 35527667 | 560284938 | 0.06341 |
| 12 | 2020 | CPIN | 3845833 | 31159291 | 0.123425 | 17.254623 | 16298679 | 16398000 | 0.9939431 |
| 13 | 2020 | CSRA | 72367 | 1398569 | 0.051744 | 14.1509601 | 1742052 | 2050000 | 0.84978146 |
| 14 | 2020 | DMND | 205589 | 5680638 | 0.036191 | 15.5525741 | 1988355 | 9468359 | 0.20999996 |
| 15 | 2020 | DPUM | -374277 | 1468547 | -0.25486 | 14.199784 | 3746444 | 4175000 | 0.89735186 |
| 16 | 2020 | DSNG | 476637 | 14151383 | 0.033681 | 16.4653229 | 118616 | 211997 | 0.55951735 |
| 17 | 2020 | EPMT | 679870 | 9211731 | 0.073805 | 16.0359883 | 1252400889 | 135432000 | 9.24745178 |
| 18 | 2020 | FISH | 19476235 | 440917819 | 0.044172 | 19.9043691 | 430254800 | 480000000 | 0.89636417 |
| 19 | 2020 | FOOD | -17398 | 113192 | -0.1537 | 11.6368408 | 500076900 | 650000000 | 0.76934908 |
| 20 | 2020 | GOOD | 245 | 6571 | 0.037285 | 8.79042131 | 3168847 | 7379580 | 0.4294075 |
| 21 | 2020 | INDF | 6350.8 | 82174.5 | 0.077284 | 11.3166003 | 847574 | 878043 | 0.96529897 |
| 22 | 2020 | ITIC | 6120040 | 505077168 | 0.012117 | 20.0402218 | 59860600 | 274060000 | 0.21842151 |

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

| | | | | | | | | | |
|----|------|------|-----------|-----------|----------|------------|------------|------------|------------|
| 23 | 2020 | JAWA | -307643 | 3493727 | -0.08806 | 15.0664796 | 256618100 | 3774685500 | 0.06798397 |
| 24 | 2020 | JPFA | 1221904 | 25951760 | 0.047084 | 17.07175 | 6151879 | 11726574 | 0.524610 |
| 25 | 2020 | KEJU | 121000016 | 674806910 | 0.179311 | 20.3299371 | 1067275 | 1500000 | 0.71151667 |
| 26 | 2020 | KINO | 113665 | 5255359 | 0.021628 | 15.4747589 | 1020893 | 1428571 | 0.71462531 |
| 27 | 2020 | KMDS | 15746 | 145488 | 0.108229 | 11.8878489 | 609523811 | 800000000 | 0.76190476 |
| 28 | 2020 | LSIP | 695490 | 10922788 | 0.063673 | 16.2063618 | 7570300 | 6819963965 | 0.00111002 |
| 29 | 2020 | MAIN | -38839 | 4674207 | -0.00831 | 15.3575701 | 559313125 | 1283758282 | 0.43568414 |
| 30 | 2020 | MIDI | 200273 | 5923693 | 0.033809 | 15.5944706 | 2734984 | 2882353 | 0.94887198 |
| 31 | 2020 | MPPA | -405 | 4511 | -0.08978 | 8.41427414 | 7401242 | 7529147 | 0.98301202 |
| 32 | 2020 | MYOR | 2098169 | 19777501 | 0.106089 | 16.8000555 | 6671924 | 44717994 | 0.14920 |
| 33 | 2020 | PALM | 1993621 | 4043604 | 0.493031 | 15.2126469 | 6936138 | 7119540 | 0.97423963 |
| 34 | 2020 | PGUN | -101476 | 1817499 | -0.05583 | 14.4129719 | 409836000 | 499836000 | 0.81994094 |
| 35 | 2020 | PMMP | 10757536 | 248134573 | 0.043354 | 19.3294818 | 120000 | 234300 | 0.51216389 |
| 36 | 2020 | ROTI | 169 | 4452 | 0.03796 | 8.40110871 | 6138574 | 6186488 | 0.99225506 |
| 37 | 2020 | SDPC | 2804 | 1164826 | 0.002407 | 13.9680823 | 1175780 | 1274000 | 0.92290424 |
| 38 | 2020 | SGRO | -201 | 9745 | -0.02063 | 9.18450961 | 1812510 | 1890000 | 0.95900 |
| 39 | 2020 | SKLT | 43 | 774 | 0.055556 | 6.65157187 | 582862200 | 690740500 | 0.84382225 |
| 40 | 2020 | STTP | 628629 | 348995 | 1.801255 | 12.7628129 | 832424100 | 1309999901 | 0.63543829 |
| 41 | 2020 | TGKA | 478561 | 3361956 | 0.142346 | 15.0280335 | 904088845 | 918492750 | 0.98431789 |
| 42 | 2020 | ULTJ | 1136327 | 8754116 | 0.129805 | 15.9850345 | 1797728 | 11553528 | 0.15560 |
| 43 | 2020 | UNSP | -1003565 | 7576090 | -0.13246 | 15.8405078 | 463790732 | 2500162338 | 0.18550425 |
| 44 | 2020 | UNVR | 7057 | 20535 | 0.343657 | 9.92988603 | 37484602 | 38150000 | 0.98255837 |
| 45 | 2020 | WAPO | -1625 | 92627 | -0.01754 | 11.436336 | 1005125000 | 1240923111 | 0.80998169 |
| 46 | 2020 | WIIM | 160078 | 1614442 | 0.099154 | 14.2944999 | 107041400 | 2099873760 | 0.05097516 |
| 47 | 2021 | ADES | 265758 | 1304108 | 0.203785 | 14.0810298 | 548942976 | 589896800 | 0.9305746 |
| 48 | 2021 | AISA | 53925 | 1761634 | 0.030611 | 14.3817523 | 7644177 | 9311798 | 0.8209131 |

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

| | | | | | | | | | |
|----|------|------|-----------|-----------|----------|------------|------------|------------|------------|
| 49 | 2021 | ALTO | -8.93 | 1089.2 | -0.0082 | 6.99319876 | 798195 | 219187055 | 0.00364162 |
| 50 | 2021 | AMRT | 1988750 | 27493748 | 0.072335 | 17.1294692 | 1370308 | 41524500 | 0.03300 |
| 51 | 2021 | ANDI | -3121384 | 482681352 | -0.00647 | 19.9948673 | 7214174810 | 9350000000 | 0.7715695 |
| 52 | 2021 | BEEF | -181609 | 673480 | -0.26966 | 13.4202136 | 128272967 | 188431259 | 0.68074144 |
| 53 | 2021 | BUDI | 91.7 | 2993.2 | 0.030636 | 8.00409833 | 508173 | 562375 | 0.90361947 |
| 54 | 2021 | CAMP | 100.07 | 1147.26 | 0.087225 | 7.04513177 | 13645700 | 5885000000 | 0.00231873 |
| 55 | 2021 | CEKA | 187067 | 1697387 | 0.110209 | 14.3446006 | 517771 | 595000 | 0.87020336 |
| 56 | 2021 | CLEO | 1930211 | 1348181 | 1.431715 | 14.1142668 | 195298000 | 240000000 | 0.81374167 |
| 57 | 2021 | COCO | 8639008 | 370684311 | 0.023306 | 19.7308613 | 314599992 | 560284938 | 0.5615 |
| 58 | 2021 | CPIN | 3620961 | 35446051 | 0.102154 | 17.3835224 | 16246569 | 16398000 | 0.99076528 |
| 59 | 2021 | CSRA | 259650 | 1753241 | 0.148097 | 14.3769766 | 1781689 | 2050000 | 0.86911659 |
| 60 | 2021 | DMND | 351470 | 6297287 | 0.055813 | 15.6556295 | 1952306 | 9468359 | 0.20619265 |
| 61 | 2021 | DPUM | -79591 | 1388167 | -0.05734 | 14.1434947 | 3655810 | 4175000 | 0.87564311 |
| 62 | 2021 | DSNG | 727153 | 13712160 | 0.05303 | 16.4337936 | 118759 | 211997 | 0.56019189 |
| 63 | 2021 | EPMT | 846240 | 9729920 | 0.086973 | 16.0907162 | 1252400889 | 135432000 | 9.24745178 |
| 64 | 2021 | FISH | 29237100 | 510855939 | 0.057232 | 20.0515982 | 430254900 | 480000000 | 0.89636438 |
| 65 | 2021 | FOOD | -14659 | 106495 | -0.13765 | 11.5758533 | 500122400 | 650000000 | 0.76941908 |
| 66 | 2021 | GOOD | 493 | 6767 | 0.072854 | 8.81981314 | 16134139 | 36897901 | 0.43726441 |
| 67 | 2021 | INDF | 4991.3 | 88400.9 | 0.056462 | 11.3896374 | 840374 | 878043 | 0.95709891 |
| 68 | 2021 | ITIC | 18368616 | 526704173 | 0.034875 | 20.0821496 | 59860600 | 274060000 | 0.21842151 |
| 69 | 2021 | JAWA | -178279 | 3566231 | -0.04999 | 15.0870199 | 3517062 | 3774685 | 0.9317498 |
| 70 | 2021 | JPFA | 2130896 | 28589656 | 0.074534 | 17.1685555 | 10794243 | 11726574 | 0.92049417 |
| 71 | 2021 | KEJU | 144700268 | 767726284 | 0.188479 | 20.4589438 | 1066253 | 1500000 | 0.71083533 |
| 72 | 2021 | KINO | 100650 | 5346800 | 0.018824 | 15.4920088 | 1203979 | 1428571 | 0.84278555 |
| 73 | 2021 | KMDS | 62673 | 218293 | 0.287105 | 12.2935935 | 609523811 | 800000000 | 0.76190476 |
| 74 | 2021 | LSIP | 990445 | 11851182 | 0.083574 | 16.2879382 | 7570300 | 6819963965 | 0.00111002 |

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

| | | | | | | | | | |
|----|------|------|---------|-----------|----------|------------|------------|------------|------------|
| 75 | 2021 | MAIN | 60375 | 5436746 | 0.011105 | 15.5086913 | 559313125 | 1283758282 | 0.43568414 |
| 76 | 2021 | MIDI | 275221 | 6344016 | 0.043383 | 15.6630226 | 2734984 | 2882353 | 0.94887198 |
| 77 | 2021 | MPPA | -338 | 4650 | -0.07269 | 8.4446225 | 4910122 | 8477734 | 0.57917859 |
| 78 | 2021 | MYOR | 1211053 | 19917653 | 0.060803 | 16.807117 | 16519149 | 22358699 | 0.73882425 |
| 79 | 2021 | PALM | 2014375 | 5867670 | 0.343301 | 15.5849682 | 6882237 | 7119540 | 0.96666877 |
| 80 | 2021 | PGUN | 38428 | 2497154 | 0.015389 | 14.7306622 | 4561253 | 4998360 | 0.91254992 |
| 81 | 2021 | PMMP | 9376017 | 268577438 | 0.03491 | 19.4086498 | 120000 | 234300 | 0.51216389 |
| 82 | 2021 | ROTI | 281 | 4191 | 0.067048 | 8.34069465 | 6147600 | 6186488 | 0.99371404 |
| 83 | 2021 | SDPC | 9571 | 1206386 | 0.007934 | 14.0031397 | 1163181 | 1274000 | 0.91301491 |
| 84 | 2021 | SGRO | 802 | 9751 | 0.082248 | 9.18512512 | 1812510 | 1890000 | 0.959 |
| 85 | 2021 | SKLT | 85 | 889 | 0.095613 | 6.79009724 | 675325800 | 690740500 | 0.9776838 |
| 86 | 2021 | STTP | 617573 | 3919244 | 0.157575 | 15.1814093 | 83240700 | 1309999901 | 0.06354252 |
| 87 | 2021 | TGKA | 481098 | 3403961 | 0.141335 | 15.0404503 | 897105345 | 918492750 | 0.97671467 |
| 88 | 2021 | ULTJ | 1251199 | 7406856 | 0.168924 | 15.8179166 | 7586420 | 11553528 | 0.65663233 |
| 89 | 2021 | UNSP | 117575 | 8258457 | 0.014237 | 15.9267483 | 146663232 | 2500162338 | 0.05866148 |
| 90 | 2021 | UNVR | 5717 | 19069 | 0.299806 | 9.85581926 | 36818758 | 38150000 | 0.96510506 |
| 91 | 2021 | WAPO | -1561 | 100505 | -0.01553 | 11.5179628 | 1005125000 | 1240923111 | 0.80998169 |
| 92 | 2021 | WIIM | 176877 | 1891169 | 0.093528 | 14.4527057 | 8424799 | 209987376 | 0.0401205 |

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

| Indikator GRI Standar | TAHUN 2020 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|----------------------------|------------------|
| | A D E S | A I S A | A L T O | A M R T | A N D I | B E E F | B U D I | C A M P | C E K A | C L E O | C O C O | C P I N | C S R A | D M N D | D P U M | D S N G | E P M T | F I S H | F O O D | G O O D | I N D I T I | J A W A |
| GRI 200 - STANDAR EKONOMI | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 201 - Kinerja Ekonomi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 202 - Keberadaan Pasar | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Rasio standar upah karyawan <i>entry-level</i> berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 203 - Dampak Ekonomi Tidak Langsung | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Investasi infrastruktur dan dukungan layanan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 204 - Praktik Pengadaan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 205 - Anti Korupsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 206 - Perilaku Anti Persaingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust dan monopoli | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 207 - Pajak | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pendekatan terhadap pajak | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Tata kelola, pengendalian, dan manajemen risiko pajak | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Keterlibatan pemagku kepentingan dan pengelolaan perhatian berkaitan dengan pajak | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Laporan per negara | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| GRI 300 - STANDAR LINGKUNGAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 301 - Material | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Material input dari daur ulang yang digunakan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Produk <i>reclaimed</i> dan material kemasannya | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 302 - Energi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Konsumsi energi dalam organisasi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Konsumsi energi di luar organisasi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Intensitas energi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Pengurangan konsumsi energi | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 303 - Air | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| Pengambilan air berdasarkan sumber | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Daur ulang dan penggunaan air kembali | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 304 - Keanekaragaman Hayati | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Habitat yang dilindungi atau direstorasi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 305 - Emisi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Emisi GRK (Cakupan 1) langsung | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Intensitas emisi GRK | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Pengurangan emisi GRK | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Emisi zat perusak ozon (ODS) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara yang signifikan lainnya | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 306 - Air Limbah dan Limbah | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Timbulan limbah dan dampak yang signifikan terkait limbah | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Timbulan limbah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 307 - Kepatuhan Lingkungan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 308 - Penilaian Lingkungan Pemasok | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| GRI 400 - STANDAR SOSIAL | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 401 - Kepegawaian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | |
| Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | |
| Cuti melahirkan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 402 - Hubungan Tenaga Kerja / Manajemen | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 403- Kesehatan dan Keselamatan Kerja | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | |
| Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | |
| Layanan kesehatan kerja | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | |
| Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | |
| Peningkatan kualitas kesehatan pekerja | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | |
| Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | |
| Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Kecelakaan kerja | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Penyakit akibat kerja | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 404 - Pelatihan dan Pendidikan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 405 - Keanekaragaman dan Kesempatan Setara | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 406 - Nondiskriminasi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 407 - Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 408 - Pekerja Anak | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 409 - Kerja Paksa dan Wajib Kerja | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 410 - Praktik Keamanan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 411 - Hak-Hak Masyarakat Adat | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 412 - Penilaian Hak Asasi Manusia | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 413 - Masyarakat Lokal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--|
| 414 - Penilaian Sosial Pemasok | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 415 - Kebijakan Publik | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Kontribusi politik | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 416 - Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 417 - Pemasaran dan Pelabelan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 418 - Privasi Pelanggan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 419 - Kepatuhan Sosial Ekonomi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Rasio standar upah karyawan <i>entry-level</i> berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 203 - Dampak Ekonomi Tidak Langsung | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Investasi infrastruktur dan dukungan layanan | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 204 - Praktik Pengadaan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 205 - Anti Korupsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 206 - Perilaku Anti Persaingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust dan monopoli | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 207 - Pajak | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pendekatan terhadap pajak | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Tata kelola, pengendalian, dan manajemen risiko pajak | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Keterlibatan pemagku kepentingan dan pengelolaan perhatian berkaitan dengan pajak | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| Habitat yang dilindungi atau direstorasi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 305 - Emisi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Emisi GRK (Cakupan 1) langsung | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| Intensitas emisi GRK | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| Pengurangan emisi GRK | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| Emisi zat perusak ozon (ODS) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara yang signifikan lainnya | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 306 - Air Limbah dan Limbah | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Timbulan limbah dan dampak yang signifikan terkait limbah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | |
| Pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 |

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Tiimbulan limbah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 307 - Kepatuhan Lingkungan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 308 - Penilaian Lingkungan Pemasok | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| GRI 400 - STANDAR SOSIAL | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 401 - Kepegawaian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| Cuti melahirkan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 402 - Hubungan Tenaga Kerja / Manajemen | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 403- Kesehatan dan Keselamatan Kerja | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Sistem manajemen keselamatan dan | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 |

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

| 417 - Pemasaran dan Pelabelan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--|
| Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 418 - Privasi Pelanggan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 419 - Kepatuhan Sosial Ekonomi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| | JP | K | KI | K | | M | M | M | M | Y | P | P | R | | SG | | ST | T | U | U | U | W | |
| | F | EJ | N | D | LS | AI | ID | PP | O | AL | U | M | O | SD | R | SK | T | G | U | U | N | W | |
| | A | U | O | S | IP | N | I | A | R | M | N | P | TI | PC | O | LT | P | A | J | SP | R | O | |
| Total | 3 | 2 | 2 | | 1 | 1 | 2 | | | | | | 2 | | | | | 1 | | | | | |
| | 3 | 2 | 1 | 16 | 3 | 7 | 5 | 16 | 37 | 18 | 23 | 10 | 7 | 21 | 15 | 34 | 32 | 8 | 30 | 13 | 38 | 19 | |
| Total Indikator CSR | 8 | 8 | 8 | | 8 | 8 | 8 | | | | | | 8 | | | | | 8 | | | | | |
| | 9 | 9 | 9 | 89 | 9 | 9 | 9 | 89 | 89 | 89 | 89 | 89 | 9 | 89 | 89 | 89 | 89 | 9 | 89 | 89 | 89 | 89 | |
| CSRD _i | 0. | 0. | 0. | | 0. | 0. | 0. | | | | | | 0. | | | | | 0. | | | | | |
| | 3 | 2 | 2 | 0. | 1 | 1 | 2 | 0. | 0. | 0. | 0. | 0. | 3 | 0. | 0. | 0. | 0. | 2 | 0. | 0. | 0. | 0. | |
| | 7 | 4 | 3 | 18 | 4 | 9 | 8 | 18 | 41 | 20 | 25 | 11 | 0 | 23 | 16 | 38 | 36 | 0 | 33 | 14 | 42 | 21 | |
| | 1 | 7 | 6 | 0 | 6 | 1 | 1 | 0 | 6 | 2 | 8 | 2 | 3 | 6 | 9 | 2 | 0 | 2 | 7 | 6 | 7 | 3 | |

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

| Indikator GRI Standar | TAHUN 2021 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|-------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|----------------------------|------------------|
| | A D E S | A I S A | A L T O | A M R T | A N D I | B E E F | B U D I | C A M P | C E K A | C L E O | C O O | C P I N | C S R A | D M N D | D P U M | D S N G | E P M T | F I S H | F O O D | G O O D | I N D E F C | J A W A |
| GRI 200 - STANDAR EKONOMI | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 201 - Kinerja Ekonomi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 202 - Keberadaan Pasar | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Rasio standar upah karyawan <i>entry-level</i> berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 203 - Dampak Ekonomi Tidak Langsung | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Investasi infrastruktur dan dukungan layanan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 204 - Praktik Pengadaan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 205 - Anti Korupsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 206 - Perilaku Anti Persaingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust dan monopoli | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 207 - Pajak | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pendekatan terhadap pajak | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Tata kelola, pengendalian, dan manajemen risiko pajak | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Keterlibatan pemagku kepentingan dan pengelolaan perhatian berkaitan dengan pajak | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Laporan per negara | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| GRI 300 - STANDAR LINGKUNGAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 301 - Material | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Material input dari daur ulang yang digunakan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Produk <i>reclaimed</i> dan material kemasannya | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 302 - Energi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Konsumsi energi dalam organisasi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Konsumsi energi di luar organisasi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Intensitas energi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Pengurangan konsumsi energi | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 303 - Air | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| Pengambilan air berdasarkan sumber | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Daur ulang dan penggunaan air kembali | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 304 - Keanekaragaman Hayati | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Habitat yang dilindungi atau direstorasi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 305 - Emisi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Emisi GRK (Cakupan 1) langsung | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Intensitas emisi GRK | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Pengurangan emisi GRK | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Emisi zat perusak ozon (ODS) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara yang signifikan lainnya | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 306 - Air Limbah dan Limbah | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Timbulan limbah dan dampak yang signifikan terkait limbah | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Timbulan limbah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 307 - Kepatuhan Lingkungan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketidapatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 308 - Penilaian Lingkungan Pemasok | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| GRI 400 - STANDAR SOSIAL | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 401 - Kepegawaian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| | Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| | Cuti melahirkan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 402 - Hubungan Tenaga Kerja / Manajemen | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 403- Kesehatan dan Keselamatan Kerja | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| | Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | |
| | Layanan kesehatan kerja | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | |
| | Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| | Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| | Peningkatan kualitas kesehatan pekerja | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | |
| | Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | |
| | Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Kecelakaan kerja | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Penyakit akibat kerja | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 404 - Pelatihan dan Pendidikan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 405 - Keanekaragaman dan Kesempatan Setara | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 406 - Nondiskriminasi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 407 - Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 408 - Pekerja Anak | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 409 - Kerja Paksa dan Wajib Kerja | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 410 - Praktik Keamanan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 411 - Hak-Hak Masyarakat Adat | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 412 - Penilaian Hak Asasi Manusia | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 413 - Masyarakat Lokal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 414 - Penilaian Sosial Pemasok | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 415 - Kebijakan Publik | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Kontribusi politik | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 416 - Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 417 - Pemasaran dan Pelabelan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 418 - Privasi Pelanggan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 419 - Kepatuhan Sosial Ekonomi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Rasio standar upah karyawan <i>entry-level</i> berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | |
| Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 203 - Dampak Ekonomi Tidak Langsung | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Investasi infrastruktur dan dukungan layanan | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 204 - Praktik Pengadaan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 205 - Anti Korupsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 206 - Perilaku Anti Persaingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust dan monopoli | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 207 - Pajak | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pendekatan terhadap pajak | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Tata kelola, pengendalian, dan manajemen risiko pajak | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Keterlibatan pemagku kepentingan dan pengelolaan perhatian berkaitan dengan pajak | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Habitat yang dilindungi atau direstorasi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 305 - Emisi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Emisi GRK (Cakupan 1) langsung | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Intensitas emisi GRK | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Pengurangan emisi GRK | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Emisi zat perusak ozon (ODS) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara yang signifikan lainnya | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 306 - Air Limbah dan Limbah | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Timbulan limbah dan dampak yang signifikan terkait limbah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| Pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Tiimbulan limbah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 307 - Kepatuhan Lingkungan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Ketidapatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 308 - Penilaian Lingkungan Pemasok | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| GRI 400 - STANDAR SOSIAL | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 401 - Kepegawaian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| | Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| | Cuti melahirkan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 402 - Hubungan Tenaga Kerja / Manajemen | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 403- Kesehatan dan Keselamatan Kerja | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Sistem manajemen keselamatan | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 |

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| dan karyawan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 406 - Nondiskriminasi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 407 - Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 408 - Pekerja Anak | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 409 - Kerja Paksa dan Wajib Kerja | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 410 - Praktik Keamanan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| PTugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 411 - Hak-Hak Masyarakat Adat | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 412 - Penilaian Hak Asasi Manusia | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Pelatihan karyawan mengenai | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

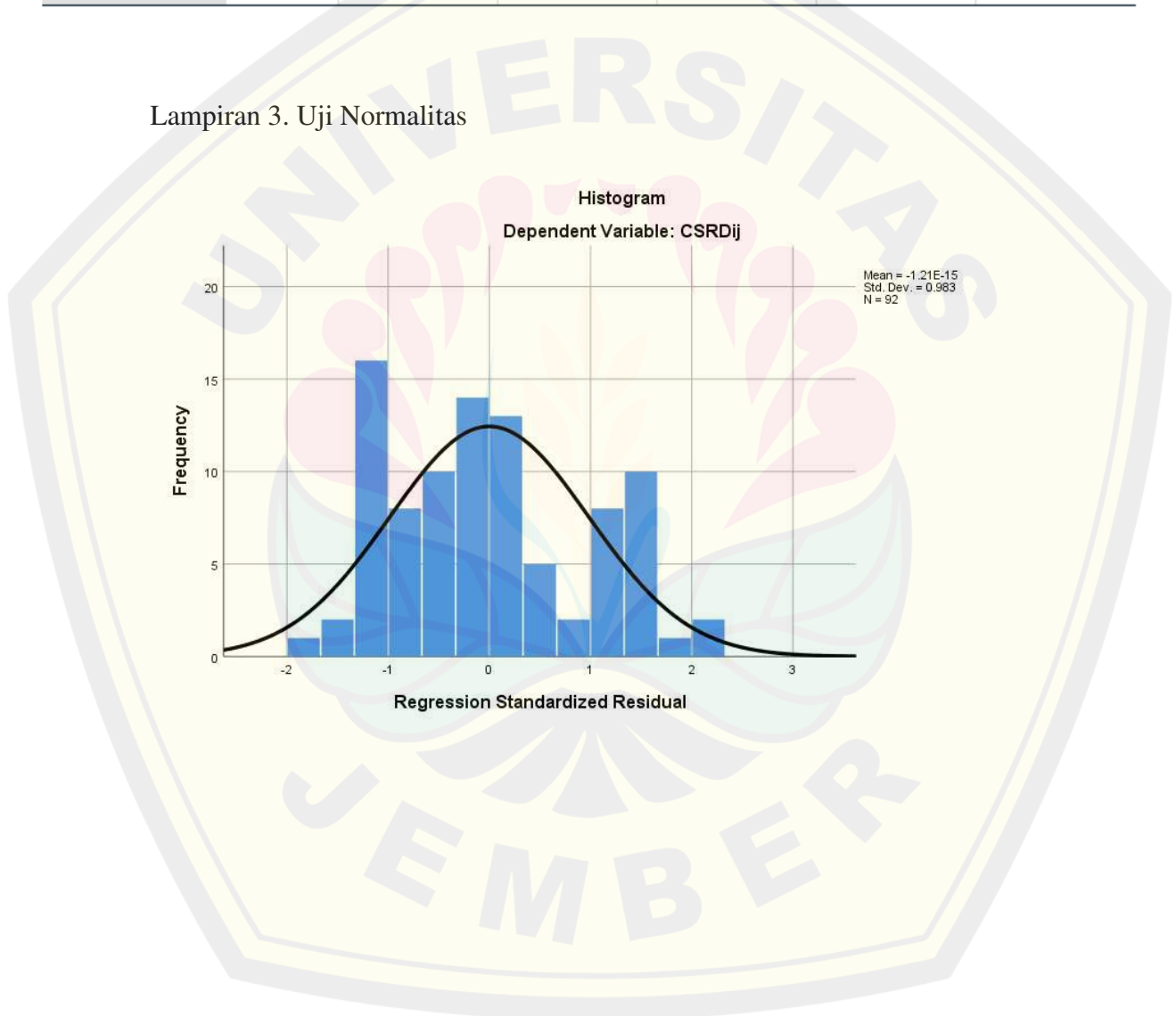
| 417 - Pemasaran dan Pelabelan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 418 - Privasi Pelanggan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 419 - Kepatuhan Sosial Ekonomi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| | JP | K | KI | K | | M | M | M | M | Y | P | P | P | | SG | | ST | T | U | U | U | W | W | |
| | F | EJ | N | D | LS | AI | ID | PP | O | AL | U | M | R | SD | R | SK | T | G | U | U | N | W | W | |
| | A | U | O | S | IP | N | I | A | R | M | N | P | TI | PC | O | LT | P | A | J | SP | R | O | M | |
| Total | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 6 | 16 | 38 | 21 | 24 | 12 | 7 | 22 | 16 | 4 | 3 | 3 | 1 | 33 | 13 | 38 | 19 | 16 |
| Total Indikator CSR | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 89 | 89 | 89 | 89 | 89 | 8 | 89 | 89 | 8 | 8 | 8 | 89 | 89 | 89 | 89 | 89 | |
| | 0. | 0. | 0. | 0. | 0. | 0. | 0. | 0. | 0. | 0. | 0. | 0. | 0. | 0. | 0. | 0. | 0. | 0. | 0. | 0. | 0. | 0. | 0. | |
| | 4 | 2 | 2 | 0. | 1 | 2 | 2 | 0. | 0. | 0. | 0. | 0. | 3 | 0. | 0. | 3 | 3 | 2 | 0. | 0. | 0. | 0. | 0. | |
| | 0 | 4 | 4 | 16 | 5 | 1 | 9 | 18 | 42 | 23 | 27 | 13 | 0 | 24 | 18 | 8 | 8 | 1 | 37 | 14 | 42 | 21 | 18 | |
| CSRD | 4 | 7 | 7 | 9 | 7 | 3 | 2 | 0 | 7 | 6 | 0 | 5 | 3 | 7 | 0 | 2 | 2 | 3 | 1 | 6 | 7 | 3 | 0 | |

Lampiran 2. Statistik Deskriptif

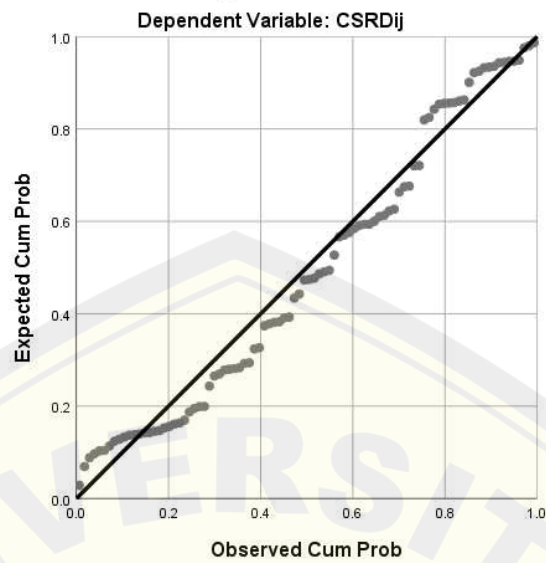
Descriptive Statistics

| | N Statistic | Minimum Statistic | Maximum Statistic | Mean | | Std. Deviation Statistic |
|--------------------|----------------|----------------------|----------------------|-------------|-------------|-----------------------------|
| | | | | Statistic | Std. Error | |
| ROA | 92 | -1.23829847 | 1.801255032 | .0749218168 | .0314773212 | .3019198590 |
| SIZE | 92 | 6.651571874 | 20.45894383 | 14.16074462 | .3861940439 | 3.704243139 |
| KI | 92 | .0004846050 | 9.247451777 | .8277138498 | .1362352268 | 1.306722391 |
| CSRDij | 92 | .1123595510 | .4269662920 | .2520762091 | .0092128906 | .0883669419 |
| Valid N (listwise) | 92 | | | | | |

Lampiran 3. Uji Normalitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 92 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .08392841 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .090 |
| | Positive | .090 |
| | Negative | -.075 |
| Test Statistic | | .090 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .064 ^c |

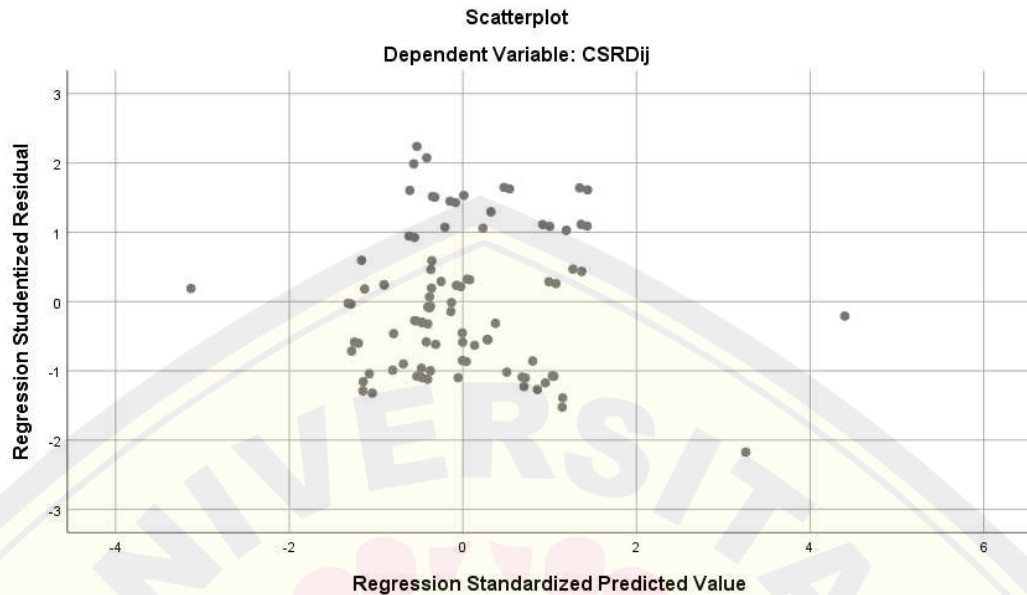
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 4. Uji Multikolinearitas

| | | Coefficients ^a | | | | Collinearity Statistics | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------------------------|-----------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| | | B | Std. Error | Beta | | | | |
| 1 | (Constant) | .321 | .036 | | 8.996 | .000 | | |
| | ROA | .066 | .030 | .226 | 2.235 | .028 | 1.000 | 1.000 |
| | SIZE | -.005 | .002 | -.217 | -2.145 | .035 | .998 | 1.002 |
| | KI | .000 | .007 | -.002 | -.024 | .981 | .998 | 1.002 |

a. Dependent Variable: CSRDIj

Lampiran 5. Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 6. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .313 ^a | .098 | .067 | .0853470186 | 2.477 |

a. Predictors: (Constant), KI, ROA, SIZE

b. Dependent Variable: CSRDij

Lampiran 7. Uji t

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .321 | .036 | | 8.996 | .000 |
| | ROA | .066 | .030 | .226 | 2.235 | .028 |
| | SIZE | -.005 | .002 | -.217 | -2.145 | .035 |
| | KI | .000 | .007 | -.002 | -.024 | .981 |

a. Dependent Variable: CSRDij

Lampiran 8. Uji F

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .313 ^a | .098 | .067 | .0853470186 | 2.477 |

a. Predictors: (Constant), KI, ROA, SIZE

b. Dependent Variable: CSRDij

